



**ANALISIS PENGARUH *GROWTH* LIKUIDITAS DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN
PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Pada Perusahaan Di *Jakarta Islamic Index* Periode 2016-2020)**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ekonomi Pada Minat
Program Studi Akuntansi

Diajukan Oleh:

EGA MAULINA AGUSTIN

NIM: 1710228

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

2022



**ANALISIS PENGARUH *GROWTH* LIKUIDITAS DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN
PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Pada Perusahaan Di *Jakarta Islamic Index* Periode 2016-2020)**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Ekonomi Pada Minat
Program Studi Akuntansi

Diajukan Oleh:

EGA MAULINA AGUSTIN

NIM: 1710228

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

2022

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

ANALISIS PENGARUH *GROWTH*, LIKUIDITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Pada Perusahaan Di Jakarta Islamic Index Periode 2016-2020)

Nama : Ega Maulina Agustin

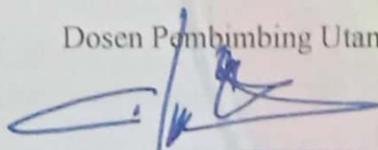
NIM : 17.10228

Program Studi : Akuntansi

Mata Kuliah Dasar : Akuntansi Keuangan

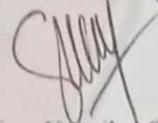
Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing Utama



Dr. Muhammad Firdaus, SP,MM,MP
NIDN. 0008077101

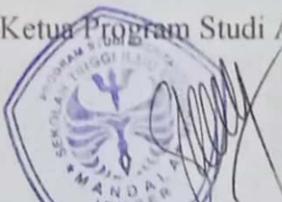
Dosen Pembimbing Asisten



Nurshadrina Kartika Sari, SE,MM
NIDN. 0714088901

Mengetahui,

Ketua Program Studi Akuntansi



Nurshadrina Kartika Sari, SE,MM
NIDN. 0714088901

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MANDALA JEMBER

**ANALISIS PENGARUH *GROWTH*, LIKUIDITAS DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN
PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Pada Perusahaan Di Jakarta Islamic Index Periode 2016-2020)**

Telah dipertahankan Tim Penguji Skripsi Pada:
Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Februari 2022
Jam : 10.00 WIB
Tempat : STIE Mandala Jember

Disetujui Oleh Tim Penguji Skripsi:

Dr. Agustin H.P., M.M
Ketua Penguji

Nurshadrina Kartika Sari, SE, MM
Sekretaris Penguji

Dr. Muhammad Firdaus, SP, MM, MP
Anggota Penguji

Mengetahui :

Ketua Program Studi Akuntansi

Nurshadrina Kartika Sari, SE, MM
NIDN. 0714088901

Ketua STIE Mandala Jember

Dr. Suwignyo Widagdo, SE, MM, MP
NIDN. 0702106701

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ega Maulina Agustin
N.I.M : 17.10228
Program Studi : Akuntansi
Minat Studi : Akuntansi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul : Analisis Pengaruh *Growth*, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Di *Jakarta Islamic Index* Periode 2016-2020 merupakan hasil karya ilmiah yang saya buat sendiri. Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar maka saya siap menanggung resiko dibatalkannya skripsi yang telah saya buat.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan sejujurnya

Jember, 12 Februari 2022

Yang membuat pernyataan,



Ega Maulina Agustin

MOTTO

**“SESUNGGUHNYA ALLAH SWT TIDAK AKAN MENGUBAH KEADAAN
SUATU KAUM, SEBELUM MEREKA MENGUBAH KEADAAN MEREKA
SENDIRI”**

(QS AR RAD 11)

**“RAIHLAH ILMU DAN UNTUK MERAHIL ILMU BELAJARLAH TENANG
DAN SABAR”**

(UMAR BIN KHATTAB)

**“MENUNTUT ILMU ADALAH TAKWA. MENYAMPAIKAN ILMU ADALAH
IBADAH. MENGULANG-ULANG ILMU ADALAH ZIKIR. MENCARI ILMU
ADALAH JIHAD”**

(IMAM AL GHAZALI)

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT. Yang telah senantiasa memberikan keberkahan dan memberikan pertolongan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir belajar dan syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata-1 (S1) pada Minat Studi Akuntansi Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala, Jember.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan semua itu tidak terlepas dari kodrat manusia yang mempunyai kesalahan dan kekurangan akibat keterbatasan pengetahuan serta pengalaman. Terdapat banyak pihak yang memberikan bantuan moril dan material baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Suwignyo Widagdo, SE,MM,MP selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala, Jember.
2. Ibu Nurshadrina Kartika Sari, SE,MM selaku Ketua Program Studi Akuntansi dan Pembimbing Asisten yang telah memberikan bimbingan dan dukungan terbaik selama penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Muhammad Firdaus, SP,MM,MP sebagai Pembimbing Utama yang dengan penuh perhatian dan kesabaran serta selalu memberi masukan dan bimbingan selama penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Agustin H.P.,M.M selaku penguji yang telah memberikan semangat dan motivasi selama penyusunan skripsi.

5. Ibu tercinta, Siti Fatimah ibu yang selalu mendukung dan memberi semangat yang luar biasa, karena dengan doa ibu saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
6. Suami tercinta, Rochmad Ghalung Subarka yang telah memberi dukungan dan semangat yang luar biasa dalam penyusunan skripsi ini.
7. Keluarga besar yang telah mendukung dalam penyusunan skripsi ini.
8. Para Staf Pengajar STIE Mandala Jember yang telah memberi ilmu, pemikiran analitis dan pengalaman yang sangat baik.
9. Para Staf Administrasi & Staf Akademik STIE Mandala, Jember yang telah banyak membantu dan mempermudah penulis dalam menyelesaikan Studi Program Sarjana Akuntansi.
10. Sahabat tercinta, Aprilia Popika Sari yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini.
11. Rekan-rekan mahasiswa akuntansi kelas malam angkatan 2017 STIE Mandala Jember, yang selalu memberikan dukungan dan berbagi ilmu dan pengalaman.
12. Semua pihak yang telah banyak membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat, Ridho dan hidayah-Nya atas segala amal baiknya dan semoga selalu dimudahkan segala urusannya.

Demikian yang penulis dapat sampaikan, semoga bermanfaat dan menambah pengetahuan para pembaca. Penulis berharap skripsi ini dapat dikembangkan lagi sebagai dasar oleh para peneliti ke depan, penulis menyadari bahwa penyusunan maupun penyajian skripsi ini kurang sempurna, Oleh sebab itu penulis mohon maaf atas semua kekurangan dalam skripsi ini dan menerima dengan senang hati segala bentuk kritik maupun saran yang membangun. Sekian dari penulis, semoga bisa bermanfaat bagi semuanya, khususnya bagi penulis.

Jember, 12 Februari 2022

Yang membuat pernyataan,

Ega Maulina Agustin

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Batasan Masalah	8
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan	9
2.2 Kajian Teori	19
2.2.1 Teori Agensi	19
2.2.2 Manajemen Laba	20
2.2.3 <i>Growth</i>	24
2.2.4 Likuiditas	25
2.2.5 Ukuran Perusahaan	26
2.2.6 Profitabilitas	27
2.3 Kerangka Konseptual.....	27
2.4 Hipotesis	29
2.4.1 Pengaruh <i>Growth</i> terhadap Manajemen Laba	29

2.4.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Manajemen Laba	29
2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba	30
2.4.4 Pengaruh <i>Growth</i> terhadap Profitabilitas	30
2.4.5 Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas	31
2.4.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas	31
2.4.7 Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba	32
2.4.8 Pengaruh <i>Growth</i> terhadap Manajemen Laba Melalui Profitabilitas	32
2.4.9 Pengaruh Likuiditas terhadap Manajemen Laba Melalui Profitabilitas	33
2.4.10 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba Melalui Profitabilitas	33
BAB III. METODE PENELITIAN	34
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
3.2 Populasi dan Sampel.....	34
3.2.1 Populasi	34
3.2.2 Sampel	34
3.3 Jenis Penelitian.....	35
3.4 Identifikasi Variabel.....	35
3.4.1 Variabel Eksogen	35
3.4.2 Variabel Endogen	35
3.4.3 Variabel Intervening	36
3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	36
3.5.1 Manajemen Laba (Y).....	36
3.5.2 Prifitabilitas (Z)	36
3.5.3 <i>Growth</i> (X ₁)	36
3.5.4 Likuiditas (X ₂)	37
3.5.5 Ukuran Perusahaan (X ₃)	37
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	37
3.7 Metode Analisis Data.....	37
3.7.1 Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	37

3.7.2 Uji Asumsi Klasik	38
3.7.3 Uji Hipotesis	40
3.7.4 Perhitungan Pengaruh	40
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
4.1 Hasil Penelitian	42
4.1.1 Karakteristik Sampel Perusahaan	42
4.2 Analisis Hasil Penelitian	44
4.2.1 Menghitung Variabel Perhitungan	44
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	47
4.2.2.1 Uji Normalitas	47
4.2.2.2 Uji Multikolinieritas	50
4.2.2.3 Uji Autokolerasi	51
4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas	53
4.2.3 Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	55
4.2.4 Uji Hipotesis	58
4.2.5 Perhitungan Pengaruh.....	59
4.3 Interpretasi	64
4.3.1 Pengaruh <i>Growth</i> terhadap Manajemen Laba	64
4.3.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Manajemen Laba	66
4.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba	67
4.3.4 Pengaruh <i>Growth</i> terhadap Profitabilitas	68
4.3.5 Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas	69
4.3.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas	70
4.3.7 Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba	71
4.3.8 Pengaruh <i>Growth</i> terhadap Manajemen Laba Melalui Profitabilitas	72
4.3.9 Pengaruh Likuiditas terhadap Manajemen Laba Melalui Profitabilitas	72
4.3.10 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba Melalui Profitabilitas	73

BAB V. PENUTUP	75
5.1 Kesimpulan	75
5.2 Implikasi	76
5.3 Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ringkasan Perbedaan Dan Persamaan Penelitian	15
Tabel 4.1 Daftar Nama <i>Perusahaan Jakarta Islamic Index</i>	42
Tabel 4.2 Pemilihan Sampel	43
Tabel 4.3 Daftar Perusahaan Sampel	44
Tabel 4.4 Uji Normalitas (Sebelum Penghapusan Outlier).....	47
Tabel 4.5 Uji Normalitas (Setelah Penghapusan Outlier).....	49
Tabel 4.6 Uji Multikolinieritas.....	50
Tabel 4.7 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi	51
Tabel 4.8 Uji Autokorelasi.....	52
Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi.....	55
Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Dari Masing-masing Jalur	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	28
Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas Manajemen Laba	54
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas Profitabilitas	54
Gambar 4.3 Hasil Kerangka Konseptual.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Nama Perusahaan Jakarta Islamic Index (JII)	83
Lampiran 2 Pemilihan Sampel Perusahaan	84
Lampiran 3 Daftar Nama Perusahaan Yang Diteliti	85
Lampiran 4 Hasil Perhitungan Variabel <i>Growth</i>	86
Lampiran 5 Hasil Perhitungan Variabel Likuiditas	88
Lampiran 6 Hasil Perhitungan Variabel Ukuran Perusahaan	90
Lampiran 7 Hasil Perhitungan Variabel Manajemen Laba.....	92
Lampiran 8 Hasil Perhitungan Variabel Profitabilitas	96
Lampiran 9 Tabulasi	98
Lampiran 10 Uji Normalitas (Sebelum Penghapusan Outlier)	100
Lampiran 11 Uji Outlier.....	101
Lampiran 12 Uji Normalitas (Setelah Penghapusan Outlier)	103
Lampiran 13 Uji Multikolonieritas	104
Lampiran 14 Uji Autokolerasi	105
Lampiran 15 Uji Heteroskedastisitas	106
Lampiran 16 Hasil Analisis Regresi	107
Lampiran 17 Hasil Perhitungan Dari Masing-masing Jalur.....	108

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *growth*, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan *Jakarta Islamic Index* tahun 2016-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder sebagai referensi tambahan data-data tersebut yang diakses langsung melalui internet. Pengolahan data menggunakan bantuan alat analisis SPSS 26. Penelitian ini menggunakan metode analisis data uji asumsi klasik, uji analisis jalur (*path*), uji hipotesis dan perhitungan pengaruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *growth* likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh langsung terhadap manajemen laba. *Growth* tidak berpengaruh langsung terhadap profitabilitas. Likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh langsung terhadap profitabilitas. Profitabilitas berpengaruh langsung terhadap manajemen laba. *Growth*, likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh langsung terhadap manajemen laba melalui profitabilitas.

Kata Kunci : *Growth*, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Manajemen Laba.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of growth, liquidity and firm size on earnings management with profitability as an intervention variable in the 2016-2020 Jakarta Islamic Index. The data used in this study is secondary data as an additional reference for these data which can be accessed directly via the internet. Data processing using SPSS 26 analysis tool. This research uses classical assumption test data analysis method, path analysis test, hypothesis test and influence calculation. The results showed that liquidity growth and firm size had no direct effect on earnings management. Growth has no direct effect on profitability. Liquidity and firm size have a direct effect on profitability. Profitability has a direct effect on earnings management. Growth, liquidity and firm size do not directly affect earnings management through profitability.

Keywords: Growth, Liquidity, Company Size, Profitability, And Earnings Management.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan perekonomian di Indonesia saat ini sangat berkembang dengan pesat. Semakin banyak bisnis bermunculan dengan macam-macam keunggulan. Ketatnya persaingan di dunia bisnis banyak perseroan yang sudah *go public* seperti perusahaan konvensional bahkan yang berbasis syariah mengungkapkan sahamnya di bursa efek sebagai pasar saham syariah. Tingginya perkembangan saham di pasar modal Indonesia yang berprinsip syariah dengan munculnya index syariah yaitu *Jakarta Islamic Index* oleh pasar modal Indonesia (PT Bursa Efek Jakarta) dengan PT Danareksa Investment Manajement (PT DIM). *Jakarta Islamic Index* telah dikembangkan sejak tanggal 3 Juli 2000 dan diluncurkan pada tanggal 14 Maret 2003 di Jakarta. *Jakarta Islamic index* merupakan saham yang berdiri berdasarkan prinsip syariah islam yang berlaku dengan jumlah 30 saham (emiten).

Tujuan diluncurkannya *Jakarta Islamic Index* adalah untuk meningkatkan kepercayaan investor agar tidak ragu-ragu dalam menginvestasikan dananya pada saham yang berbasis syariah serta memberikan manfaat bagi investor dalam menjalankan syariah islam dalam bentuk investasi di bursa efek. *Jakarta Islamic Index* diharapkan dapat mendukung proses transparasi dalam akuntabilitas saham berbasis syariah di Indonesia. Dengan kata lain, *Jakarta Islamic Index* merupakan pemandu untuk calon investor yang akan menanamkan dananya secara syariah

tanpa takut tercampur dana ribawi. *Jakarta Islamic Index* juga sebagai tolak ukur kinerja dalam memilih portofolio saham yang halal (www.wikipedia.com, 2021).

Perusahaan yang masuk dalam indeks syariah dituntut agar dapat mengelola kinerja perusahaan dengan baik. Kinerja perusahaan yang baik dapat dilihat dari laporan keuangannya. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses pembuatan akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Manajemen menggunakan laporan keuangan bertujuan untuk menunjukkan kondisi dari perusahaan pada periode terkini atau periode berikutnya. Informasi laba pada laporan keuangan merupakan informasi penting yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen, manafsir risiko dalam investasi dan mengukur kekuatan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan dapat dikatakan berhasil jika suatu perusahaan memperoleh laba tinggi dan sebaliknya. Perusahaan menggunakan laporan keuangan tanpa memperhatikan laba yang dihasilkan dengan hanya tertuju pada informasi laba, perilaku manajemen tersebut disebut dengan istilah manajemen laba (*eaning manajement*).

Menurut Sulistyanto (2008) manajemen laba adalah bentuk upaya memengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan oleh manajer pada laporan keuangan untuk menampilkan informasi berbeda kepada *stakeholder* yang ingin mengetahui kondisi dan kinerja perusahaan. Manajer memiliki kendali penuh dari catatan keuangan yang digunakan sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan dan sistem akuntansi dalam perusahaan. Standart akuntansi sudah membuat aturan penyusunan agar laporan keuangan mentaati kaidah.

Namun pada kenyataannya penyusunan hingga penyajian informasi dalam laporan keuangan seringkali tidak mentaati kaidah yang berlaku. Beberapa upaya dari perusahaan atau pihak lain dalam menyelewengkan informasi yaitu dengan mempermaikan komponen yang ada dalam laporan keuangan. Sehingga menyebabkan laporan keuangan tidak lagi berfungsi sebagai media komunikasi manajemen dengan pihak eksternal.

Terdapat kasus manipulasi laba terjadi pada PT Adaro Energy Tbk. (ADRO) yaitu membukukan laba bersih US\$ 146,93 juta pada 2020 atau sekitar Rp 2,07 triliun. Dalam laporan keuangan per Desember 2020, manajemen ADRO menuliskan laba tahun berjalan yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk senilai US\$ 146,93 juta. Nilai laba bersih itu anjlok 63,65% *year on year* (YOY) dari laba bersih 2019 mencapai US\$ 404,19 juta. Sementara itu, laba inti Adaro tahun 2020 mencapai US\$ 405 juta atau merosot 36% secara yoy akibat penurunan profitabilitas. Laba inti dihitung dengan tidak memasukan komponen akuntansi non operasional setelah pajak (www.market.bisnis.com, 2021).

Dalam pengungkapan informasi terdapat kendala yang tidak bisa dihindari yaitu pentingnya cara membaca catatan kaki, tidak semua orang bisa membaca dan memahami, publik cenderung tidak memperhatikan informasi lain yang terdapat pada laporan keuangan. Mengakibatkan pengungkapan informasi kurang bermanfaat.

Jakarta Islamic Index dipilih sebagai objek penelitian karena manajemen laba sering dianggap sebagai perilaku negatif karena manajemen perusahaan menyajikan informasi keuangan tidak menunjukkan informasi yang sesungguhnya.

Hal ini merupakan perilaku yang tidak seharusnya dilakukan oleh manajemen. Oleh karena itu apakah masih terdapat perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba dalam perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic index* dimana saham-sahamnya telah memenuhi kriteria syariah islam.

Growth merupakan pertumbuhan perusahaan yang dapat menjadi cerminan keberhasilan investasi pada periode tahun sebelumnya dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan pada periode selanjutnya (Barton, et al, 1989) dalam (Tampubolon, 2020). *Growth* bisa dilihat dari meningkatnya penjualan perusahaan disetiap periode. Semakin tinggi tingkat penjualan dari tahun sebelumnya akan memengaruhi laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan berdampak pada menambahnya sumber modal pada periode selanjutnya. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi memiliki motivasi yang tinggi pula dalam melakukan manajemen laba. Menurut Tampubolon (2020) *growth* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba, menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi keinginan manajemen melakukan manajemen laba. Sedangkan menurut Ardianto (2012) *growth* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba karena adanya persaingan antar perusahaan dalam mendapatkan kepercayaan dari investor dengan memperkecil asimetri informasi yang ada.

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Tingginya tingkat likuiditas perusahaan maka kinerjanya disebut semakin baik. Semakin baik tingkat likuiditas memiliki rasio lancar sebesar 100%. Menurut Ambarwati (2016) likuiditas berpengaruh terhadap

manajemen laba. Sedangkan menurut Paramitha (2020) likuiditas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Likuiditas yang tinggi dapat diartikan perusahaan dapat melunasi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki, manajer tidak perlu melakukan manajemen laba untuk menarik investor agar menginvestasikan dananya dan kreditor untuk meminjamkan dananya.

Ukuran perusahaan menunjukkan jumlah penjualan, total aktiva, besar kecilnya perusahaan digambarkan dengan rata-rata total aktiva (Paramitha, 2020). Perusahaan akan menjadi sorotan jika semakin besar ukuran perusahaan sehingga membuat manajer tidak bisa leluasa melakukan praktik manajemen laba. Menurut Agusti & Pramesti (2008) ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin rendah kemungkinan terjadinya manajemen laba.

Profitabilitas merupakan informasi yang dapat digunakan pada masa yang akan datang di dalam laporan keuangan karena investor dapat melihat kondisi perusahaan dengan memperhatikan laba perusahaan. Jika laba yang didapat perusahaan rendah hal tersebut bisa menurunkan kinerja manajer dimata pemilik perusahaan. Oleh karena itu, manajer cenderung sering melakukan praktik manajemen laba. Menurut Paramitha (2020) profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba, semakin besar profitabilitas maka semakin besar keinginan melakukan manajemen laba. Sedangkan menurut Ardianto (2012) profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba, perusahaan

yang memiliki profitabilitas rendah akan melakukan manajemen laba dikarenakan untuk menghindari penilaian yang buruk dari investor.

Sejumlah peneliti yang meneliti tentang manajemen laba, dalam penelitian Tampubolon (2020) menyatakan *growth* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, penelitian Paramitha (2020) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Penelitian Gunawan, Darmawan, dan Purnawati (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Penelitian Surya & Nuraini (2018) menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh langsung *growth*, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba?
2. Apakah ada pengaruh langsung *growth*, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas?
3. Apakah ada pengaruh langsung profitabilitas terhadap manajemen laba?
4. Apakah ada pengaruh tidak langsung *growth*, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba melalui profitabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh langsung *growth*, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
2. Untuk menganalisis pengaruh langsung *growth*, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas.
3. Untuk menganalisis pengaruh langsung profitabilitas terhadap manajemen laba.
4. Untuk menganalisis pengaruh tidak langsung *growth*, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba melalui profitabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman bagi peneliti mengenai manajemen laba pada perusahaan saham.

2. Bagi Akademisi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan menambah ilmu pengetahuan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi manajemen laba.

3. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak manajemen di dalam pembuatan laporan keuangan. Sehingga dapat meningkatkan laporan keuangan yang lebih baik di masa yang akan datang.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini lebih fokus dan tidak menyimpang dari pembahasan, penelitian berfokus pada:

1. Indikator pengukuran *growth* diukur dengan menggunakan rumus *growth rate*, likuiditas diukur dengan rasio lancar, dan ukuran perusahaan diukur dengan *log size*.
2. Variabel manajemen laba diukur dengan menggunakan rumus *nondiscretionary accruals* yang dihitung menggunakan *Model Healy*.
Model healy untuk mendeteksi adanya manajemen laba dalam menghitung (TAC) nilai total akrual, yaitu dengan mengurangi laba yang diperoleh selama periode penelitian dengan arus kas pada periode yang bersangkutan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui pengaruh *growth*, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dengan profitabilitas sebagai variabel intervening, diantaranya sebagai berikut:

1. Agusti dan pramesti (2008) melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2007. Variabel bebas yang digunakan adalah asimetri informasi, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial. Variabel terikat pada penelitian ini adalah manajemen laba. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membuktikan adanya pengaruh asimetri informasi, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 60 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan asimetri informasi, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
2. Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati (2016) yang meneliti “analisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, siklus operasi, likuiditas, *leverage*, dan klasifikasi industri terhadap manajemen laba”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran

perusahaan, profitabilitas, siklus operasi, likuiditas, *leverage*, dan klasifikasi industri terhadap manajemen laba. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, siklus operasi perusahaan, likuiditas dan klasifikasi industri mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan ukuran perusahaan dan *leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.

3. Penelitian yang dilakukan Ardianto (2012) penelitian ini menggunakan 390 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, *leverage*, *size* dan *growth* berpengaruh terhadap manajemen laba. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba, *leverage* mempunyai pengaruh positif signifikan pada manajemen laba, sedangkan *size* dan *growth* tidak memiliki pengaruh pada manajemen laba.
4. Penelitian yang dilakukan Arfiana (2020) dengan objek penelitian perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh *leverage* dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba dengan profitabilitas sebagai variabel intervening. Metode penelitian ini

menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan analisis jalur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, profitabilitas memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, *leverage* dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, profitabilitas memediasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba, profitabilitas tidak memediasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

5. Gunawan, Darmawan dan Purnawati (2015) melakukan penelitian dengan objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2013. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage*. Variabel dependen menggunakan manajemen laba. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan *leverage* terhadap manajemen laba. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder. Analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Paramitha (2020) dengan variabel independen menggunakan profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan. Variabel dependen menggunakan manajemen laba. Objek penelitian ini adalah

perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang menghasilkan 27 perusahaan dan 108 observasi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba, likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

7. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Prasetya dan Gayatri (2016) variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan. Variabel dependen menggunakan manajemen laba. Penelitian ini juga menggunakan variabel intervening yaitu *corporate social responsibility*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Jumlah sampel 42 perusahaan diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan dan *corporate social responsibility* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh negatif pada manajemen laba melalui pengungkapan *corporate social responsibility*.
8. Sari dan Astuti (2015) dengan variabel terikat manajemen laba dan variabel bebas menggunakan kepemilikan manajemen, ukuran perbankan,

kepemilikan institusi dan *capital aduequacy ratio* (CAR). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan membuktikan adanya pengaruh kepemilikan manajemen, ukuran perbankan, kepemilikan isntitusi dan *capital aduequacy ratio* (CAR) terhadap manajemen laba. Penelitian ini dilakukan dengan objek penelitian pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen, ukuran perbankan, kepemilikan institusi dan *capital aduequacy ratio* (CAR) memengaruhi manajemen laba.

9. Surya, Nuraina Dan Styaningrum (2018) melakukan penelitian pada perusahaan *property* dan *real estate* tahun 2015-2017 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel bebas menggunakan ukuran perusahaan. Variabel dependen menggunakan manajemen laba. Penelitian ini juga menggunakan variabel intervening yaitu profitabilitas. Tujuan analisa adalah mencari tahu apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba serta profitabilitas sebagai variabel intervening. Metode analisis yang digunakan adalah analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan membuktikan bahwa tidak mempunyai pengaruh pada manajemen laba beserta profitabilitas sebagai variabel intervening.
10. Tampubolon (2020) jenis penelitian ini adalah *explanatory research* dengan menggunakan populasi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Variabel bebas menggunakan *sales*

growth, likuiditas, profitabilitas, dan *leverage*. Variabel dependen menggunakan manajemen laba. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang menghasilkan 31 perusahaan. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *sales growth* dan profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba dan likuiditas beserta *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

11. Penelitian yang dilakukan Upayarto Budi (2008) tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh *financial leverage*, ukuran perusahaan dan independensi komite audit terhadap manajemen laba dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang masuk dalam *Jakarta Islamic Index* di BEI tahun 2004-2007. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada model persamaan regresi berganda secara simultan terdapat pengaruh yang tidak berarti dari *financial leverage*, ukuran perusahaan dan independensi komite audit terhadap manajemen laba, sedangkan secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba, namun *financial leverage* dan independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kesimpulan dari ringkasan penelitian terdahulu yang telah dijabarkan di atas dapat dilihat pada Tabel 2.1 berikut ini:

Tabel 2.1

Ringkasan Perbedaan Dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Agusti & Pramesti (2008)	<ul style="list-style-type: none"> Asimetri informasi, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. 	<ul style="list-style-type: none"> Variabel independen: ukuran perusahaan. Variabel dependen: manajemen laba. 	<ul style="list-style-type: none"> Metode analisis data. Variabel independen: asimetri informasi, kepemilikan manajerial. Objek penelitian. Tahun penelitian 2005-2007.
2.	Ambarwati (2016)	<ul style="list-style-type: none"> Profitabilitas, siklus operasi perusahaan, likuiditas dan klasifikasi industri memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> memiliki pengaruh terhadap manajemen laba 	<ul style="list-style-type: none"> Variabel independen: ukuran perusahaan dan likuiditas. Variabel dependen: manajemen laba. 	<ul style="list-style-type: none"> Metode analisis data. Variabel independen: profitabilitas, siklus operasi perusahaan, klasifikasi industri dan <i>leverage</i>. Obejek penelitian. Tahun penelitian 2010-2014.
3.	Ardianto (2012)	<ul style="list-style-type: none"> Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. <i>Leverage</i> memiliki pengaruh positif 	<ul style="list-style-type: none"> Variabel independen: <i>growth</i> dan <i>size</i>. Variabel dependen: 	<ul style="list-style-type: none"> Metode analisis data. Variabel independen: profitabilitas dan <i>leverage</i>.

No.	Nama	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		<p>signifikan terhadap manajemen laba.</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Size</i> dan <i>growth</i> tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. 	manajemen laba.	<ul style="list-style-type: none"> • Objek penelitian. • Tahun penelitian 2007-2010.
4.	Afriana (2020)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Leverage</i> memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. • Kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. • Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. • <i>Leverage</i> dan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. • Profitabilitas memediasi pengaruh <i>leverage</i> terhadap manajemen laba. • Profitabilitas tidak memediasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba. 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel dependen: manajemen laba. • Variabel intervening: profitabilitas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: <i>leverage</i> dan kepemilikan institusional. • Metode analisis data. • Objek penelitian. • Tahun penelitian 2015-2018.
5.	Gunawan, Darmawan & Purnawati (2015)	<ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial dan simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan <i>leverage</i> tidak memiliki pengaruh 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel independen: ukuran perusahaan • Variabel dependen: 	<ul style="list-style-type: none"> • Metode analisis data. • Variabel independen: profitabilitas dan <i>leverage</i>.

No.	Nama	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		yang signifikan terhadap manajemen laba.	manajemen laba	<ul style="list-style-type: none"> Objek penelitian. Tahun penelitian 2009-2013.
6.	Paramitha (2020)	<ul style="list-style-type: none"> Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. 	<ul style="list-style-type: none"> Variabel independen: likuiditas dan ukuran perusahaan. Variabel dependen: manajemen laba. 	<ul style="list-style-type: none"> Metode analisis data. Variabel independen: profitabilitas. Objek penelitian. Tahun penelitian 2015-2018.
7.	Prasetya & Gayatri (2016)	<ul style="list-style-type: none"> Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada pengungkapan CSR. Ukuran perusahaan dan CSR berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan secara signifikan berpengaruh negatif pada manajemen laba melalui pengungkapan CSR 	<ul style="list-style-type: none"> Variabel independen: ukuran perusahaan. Variabel dependen: manajemen laba. Metode analisis data. 	<ul style="list-style-type: none"> Variabel intervening: <i>corporate social responsibility</i> Objek penelitian. Tahun penelitian 2012-2014.
8.	Sari dan Astuti (2015)	<ul style="list-style-type: none"> Kepemilikan manajemen, ukuran perbankan, kepemilikan institusi dan CAR memiliki pengaruh pada manajemen laba. 	<ul style="list-style-type: none"> Variabel independen: ukuran perbankan. Variabel dependen: manajemen laba. 	<ul style="list-style-type: none"> Metode analisis data. Variabel independen: kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi,

No.	Nama	Hasil	Persamaan	Perbedaan
				CAR. <ul style="list-style-type: none"> Objek penelitian. Tahun penelitian 2008-2010.
9.	Surya, Nuraina dan Styaningrum (2018)	<ul style="list-style-type: none"> Ukuran perusahaan dan profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan mempunyai hubungan positif terhadap profitabilitas. Ukuran perusahaan membuktikan bahwa tidak mempunyai pengaruh pada manajemen laba beserta profitabilitas sebagai variabel intervening. 	<ul style="list-style-type: none"> Variabel independen: ukuran perusahaan. Variabel dependen: manajemen laba. Variabel intervening: profitabilitas. Metode analisis data 	<ul style="list-style-type: none"> Objek penelitian. Tahun penelitian 2015-2017.
10.	Tampubolon (2020)	<ul style="list-style-type: none"> <i>Sales growth</i> dan profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap manajemen laba. Likuiditas dan <i>leverage</i> tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. 	<ul style="list-style-type: none"> Variabel independen: <i>sales growth</i>, dan likuiditas. Variabel dependen: manajemen laba. 	<ul style="list-style-type: none"> Metode analisis data. Variabel independen: Profitabilitas dan <i>leverage</i>. Objek penelitian. Tahun penelitian 2014-2018.
11.	Upayarto Budi (2008)	<ul style="list-style-type: none"> Secara simultan terdapat pengaruh yang tidak berarti dari <i>financial leverage</i>, ukuran 	<ul style="list-style-type: none"> Variabel independen: ukuran perusahaan. Variabel 	<ul style="list-style-type: none"> Metode analisis data. Variabel independen: <i>Financial</i>

No.	Nama	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		perusahaan dan independensi komite audit terhadap manajemen laba <ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. • Secara parsial <i>financial leverage</i> dan independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. 	dependen: manajemen laba. <ul style="list-style-type: none"> • Objek Penelitian 	<i>leverage</i> dan independensi komite audit. <ul style="list-style-type: none"> • Tahun penelitian 2004-2007.

Sumber: penelitian terdahulu yang diolah.

Kesimpulan dari Tabel 2.1 terdapat perbedaan dalam setiap penelitian. Perbedaan pada penelitian ini dengan beberapa penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian yaitu *Jakarta Islamic index*, serta variabel independen yang lebih bervariasi yaitu *growth*, likuiditas dan ukuran perusahaan. Penelitian ini juga menggunakan variabel intervening profitabilitas, untuk membuktikan apakah profitabilitas mampu memediasi variabel independen terhadap variabel dependen.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Teori Agensi

Masalah keagenan menjadi pemisah antar kepemilikan dan pengelola perusahaan yaitu ketidak sejajaran kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dengan manajer (*agent*) (avianti, 2006).

Menurut Gumanti (2000) manajer memanje laba sebagai alat untuk mengurangi biaya keagenan karena laba telah dijadikan tolak ukur dalam penilaian prestasi perusahaan. Hubungan agensi akan muncul ketika satu orang atau beberapa orang mempekerjakan orang lain untuk memberikan suatu jasa dan kemudian memberikan wewenang atau kuasa kepada orang lain tersebut untuk mengambil keputusan.

Teori agensi mencerminkan manajemen laba terjadi karena perbedaan kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik entitas (*principal*). Perbedaan kepentingan ekonomis inilah yang menyebabkan kesenjangan informasi antara pemegang saham dan organisasi (Gunawan, Darmawan & Purnawati 2015).

2.2.2 Manajemen Laba

a. Definisi Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan perilaku negatif manajer dalam merekayasa komponen dalam laporan keuangan dengan menentukan besar kecilnya laba, karena standart akuntansi telah menyediakan prosedur dan alternatif metode yang bisa dimanfaatkan. Upaya ini diperbolehkan dalam standart akuntansi selama apa yang dilakukan perusahaan diungkap secara jelas dalam laporan keuangan. Meskipun semua metode dan prosedur akuntansi belum bisa mengurangi upaya-upaya curang manajer demi keuntungan dirinya sendiri (Sulistyanto, 2008).

Tujuan manajemen laba adalah merekayasa laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan. Laporan keuangan yang disajikan harus mematuhi kaidah yang sudah ditetapkan agar laporan keuangan menjadi informasi yang berkualitas untuk memenuhi kebutuhan pemakai laporan keuangan.

Manajemen menyajikan laporan keuangan untuk *stakeholder* dan untuk pengelola perusahaan itu sendiri, baik untuk membuat keputusan operasi, deviden maupun investasi.

b. Motif Manajemen Laba

Motif manajemen laba dalam perusahaan yaitu manajer menjadi pihak yang lebih superior dalam menguasai informasi laporan keuangan dibandingkan pihak lain. Kesenjangan informasi antara manajer dan stakeholder mendorong perilaku oportunistik manajer dalam pengungkapan informasi. Manajer mengungkapkan informasi apabila terdapat manfaat yang diperolehnya. Apabila manajer tidak mendapat manfaat maka manajer akan menyembunyikan dan menunda pengungkapan informasi bahkan manajer akan mengubah informasi (Sulistyanto, 2008).

Menurut Watt dan Zimmerman (1986) dalam Sari & Widaninggar (2021) hipotesis motivasi manajemen laba diantaranya:

1. Bonus plan hypothesis

Manajemen akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja baik dalam perusahaan, manajemen berkeinginan untuk mensejahterakan dirinya dengan bonus yang bisa dicapai. Hal ini dapat berakibat pada gagalnya pengambilan keputusan pemilik dalam memberikan bonus kepada manajemen atas kinerja yang telah dilakukan.

2. *Debt (equity) hypothesis*

Akibat rasio hutang yang tinggi dibandingkan dengan rasio modal mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan dalam keuangan. Kebijakan akuntansi akan dipilih oleh perusahaan tersebut dengan memberikan informasi terjadinya peningkatan kinerja yang dapat dilihat melalui laba. Hal ini dapat membantu kesulitan perusahaan dalam melunasi hutang piutang pada periode berikutnya. Hal ini akan berdampak pada alokasi sumberdaya yang salah dan kesalahan pengambilan keputusan oleh pihak lain yang berkaitan dengan perusahaan.

3. *Political cost hypothesis*

Untuk menghindari regulasi pemerintah perusahaan akan mengambil kebijakan akuntansi untuk memperoleh pelaporan laba yang cenderung meningkat atau menurun.

Sedangkan menurut Sari & Widaninggar (2021) ada 3 motivasi manajemen laba yaitu:

1. Motivasi terkait pasar modal

Hadirnya pasar modal di Indonesia merupakan wujud pergantian dari konsep pendanaan yang tergantung pada hutang. Saham menjadi sumber pendanaan lebih fleksibel dibandingkan dengan hutang. Di Indonesia penawaran saham saat ini menjadi pasar modal yang sangat berkembang.

2. Motivasi terkait kontraktual

Adanya konflik kepentingan dapat memotivasi manajemen melakukan manajemen laba yang berhubungan dengan kontraktual yang dimiliki perusahaan dengan pihak lain.

3. Motivasi terkait regulasi

Perilaku manajemen laba merupakan suatu tindakan manusia yang rasional. Keyakinan kontrol kesadaran individu seorang manajer terdapat pada adanya target tingkah laku.

c. Model Healy

Yaitu model empiris yang digunakan untuk mendeteksi adanya manajemen laba yang dikembangkan oleh Healy tahun 1985 (Sulistyanto, 2008).

Langkah 1 : nilai total akrual (TAC) dengan mengurangi laba akuntansi yang diperoleh pada periode tertentu dengan arus kas operasi pada periode bersangkutan atau dinyatakan dengan rumus :

$$TAC = Net\ income - Cash\ flows\ from\ operation$$

Langkah 2 : menghitung *nondiscretionary accruals* yaitu membagi rata-rata total akrual (TAC) dengan total aktiva periode sebelumnya. Maka dirumuskan sebagai berikut:

$$NDA\tau = \frac{\sum TA_t}{T}$$

Langkah 3 : nilai *discretionary accruals* (DA) dengan menghitung selisih total akrual (TAC) dengan *nondiscretionary accruals* (NDA). *Discretionary accruals* (DA) merupakan proksi manajemen laba.

$$DA = TAC - NDA$$

2.2.3 *Growth*

Growth merupakan tahapan dari perusahaan yang telah mengalami peningkatan penjualan melalui pangsa pasar. Perusahaan akan melakukan diversifikasi lini produk agar perusahaan mendapatkan laba yang lebih besar dibandingkan pada tahun sebelumnya (Muhammadinah, 2016).

Faktor yang memengaruhi keseimbangan perusahaan diantaranya laba, aset dan pertumbuhan. Ketidak seimbangan antara faktor tersebut akan berdampak pada arus kas. Perusahaan yang sedang berkembang pesat akan membutuhkan aset dan dana yang *substansial* untuk menjaga kondisi neraca yang baik hal tersebut diperoleh dari eksternal dan internal perusahaan. Perusahaan mempunyai kewajiban pajak yang besarnya ditentukan oleh laba yang dihasilkan. Semakin besar laba yang dihasilkan maka pajak dibayarkan juga akan semakin besar. Peningkatan pertumbuhan perusahaan diikuti dengan peningkatan laba yang dilaporkan.

Untuk meminimalisir jumlah pajak yang harus dibayarkan manajer akan melakukan pengolahan laba agar laba perusahaan tersebut terlihat lebih rendah dari laba sesungguhnya. Penelitian Gu dkk pertumbuhan perusahaan menggunakan aset *growth* sebagai proksi, dimana aset *growth* didapat dengan membandingkan antara total aset periode sekarang dikurangi total aset pada periode sebelumnya dibagi total aset periode sebelumnya (Muhammadinah, 2016).

Pertumbuhan perusahaan yang semakin tinggi mengakibatkan kebutuhan pendanaan yang tinggi untuk pembiayaan keperluan ekspansi. Tingginya kebutuhan pendanaan perusahaan membuat manajemen melakukan manajemen

laba (Sjahrial, 2008). Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan dalam meningkatkan ukuran perusahaan. Dalam rangka keperluan ekspansi modal yang disediakan perusahaan tersebut harus besar untuk membiayai kegiatan operasional dan non operasional (Rewita, dkk, 2015).

Growth diukur dengan menggunakan rumus:
$$\frac{\text{total aset } (t) - \text{total aset } (t-1)}{\text{total aset } (t-1)}$$

2.2.4 Likuiditas

Likuiditas merupakan tingkat kemudahan relatif suatu aktiva yang telah dikonversikan ke dalam kas tanpa penurunan nilai, serta kepastian tentang jumlah kas yang telah diperoleh. Kas merupakan suatu aktiva yang paling liquid, aktiva lain mungkin relatif liquid tergantung seberapa cepat aktiva ini dapat dikonversikan ke dalam kas, misalnya : surat-surat berharga. Sedangkan aktiva yang tidak liquid contohnya : gedung dan tanah karena tidak mudah untuk dijual (Tampubolon, 2013).

Piutang memiliki risiko serta struktur maturitas yang berbeda-beda. Untuk mengkonversikan piutang ke dalam kas dibutuhkan suatu pembeli karena risiko dan maturitas yang ada dalam piutang, tentunya pembeli hanya membeli dengan harga yang lebih rendah dari nilai piutang tersebut. Oleh karena itu untuk dikonversikan piutang ke dalam kas diperlukan potongan (*discounted*) dari nilai piutang atau harus menunggu piutang tersebut jatuh tempo. Dengan demikian piutang dipandang kurang liquid jika dibandingkan dengan kas dan surat-surat berharga.

Persediaan barang dipandang tidak lebih liquid dibandingkan piutang. Pertimbangannya adalah bahwa persediaan barang cenderung untuk

diperdagangkan pada dasar tertentu. Apabila korporasi mengalami kesulitan keuangan dan akan menjual barangnya, maka diperlukan pembeli yang tepat serta tawar menawar harga yang cukup lama. Karena alasan inilah persediaan barang dipandang sebagai aktiva yang paling tidak liquid.

Likuiditas diukur dengan menggunakan rumus : $\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{pasiva lancar}}$

2.2.5 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar tingkat penjualan. Perusahaan yang besar akan memiliki tingkat kestabilan yang baik dan akan melibatkan piha-pihak lain. Dalam pengambilan keputusan perusahaan besar akan sangat berpengaruh terhadap pendapat publik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Oleh karena itu perusahaan besar akan lebih berhati-hati dalam menyampaikan laporan keuangan (Purwanti dan Raharjo, 2012) dalam (Suheny, 2019).

Sumber pendanaan akan semakin mudah diperoleh bagi perusahaan besar, ukuran perusahaan akan memengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Perusahaan besar akan lebih memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Kebutuhan dana yang besar mengindikasikan perusahaan menginginkan pertumbuhan laba dan pertumbuhan tingkat pengembalian (Tarigan, 2011) dalam (Agustia dan Suryani, 2018).

Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan rumus: $SIZE = \log(\text{Total Aktiva})$

2.2.6 Profitabilitas

Profitabilitas diukur dengan membandingkan tingkat *return on investment* (ROI) investor mengharapkan *return* yang lebih tinggi dalam pasar modal. Investasi tersebut dikatakan sebagai menguntungkan jika retur yang didapatkan lebih tinggi (Tampubolon, 2013).

Nilai pasar suatu saham akan tergantung kepada perkiraan dari “*Expected Return*” dan risiko dari arus kas pada periode yang akan datang. Proses dasar dari penilaian arus kas disebabkan oleh laporan keuangan tidak menunjukkan aktivitas korporasi dimasa mendatang. Dengan demikian, terdapat beberapa macam analisis profitabilitas yang didasarkan kepada laporan keuangan dan sangat diperlukan oleh para manajemen sebagai informasi.

Profitabilitas dalam analisis rasio bertujuan untuk mengukur pendapatan menurut laporan keuangan rugi laba dengan nilai buku investasi. Profitabilitas dapat dibandingkan dengan rasio yang sama dengan rasio korporasi lainnya pada tahun-tahun sebelumnya atau sering disebut sebagai rasio rata-rata (Tampubolon, 2013).

Profitabilitas diukur dengan menggunakan rumus :

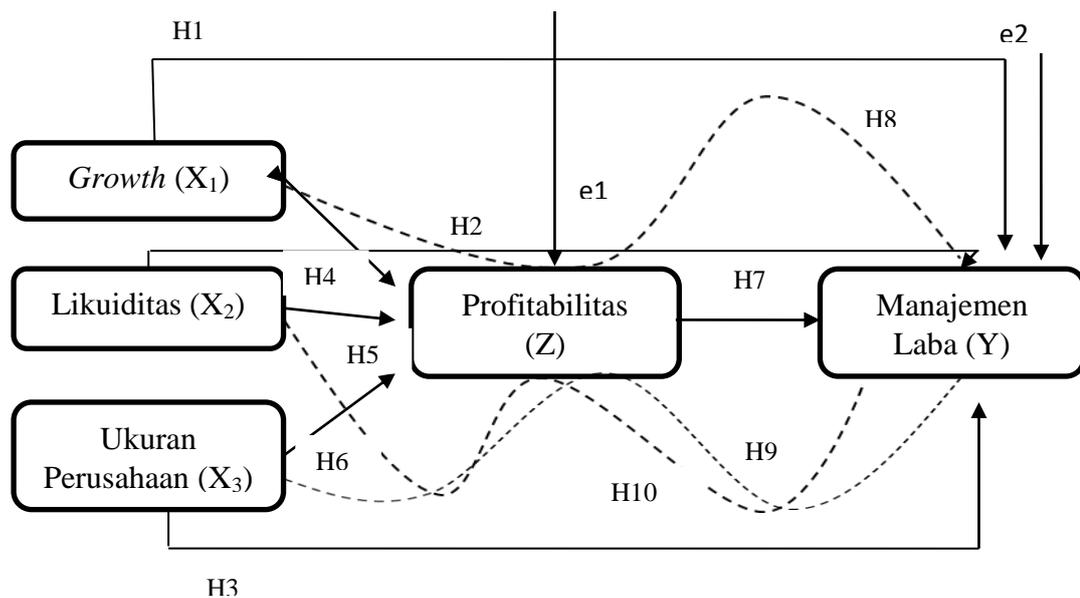
$$\text{Return On Investment (ROI)} : \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

2.3 Kerangka Konseptual

Penelitian ini akan menjelaskan mengenai pengaruh *growth*, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dengan profitabilitas sebagai

variabel intervening. Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.1 berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Keterangan :

————— : Pengaruh langsung

----- : Pengaruh tidak langsung

Berdasarkan Gambar 2.1 *Growth* (X_1) merupakan pertumbuhan dari penjualan yang mencerminkan keberhasilan investasi pada periode lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan pada periode yang akan datang, likuiditas (X_2) kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek, ukuran perusahaan (X_3) ditentukan dari jumlah total aktiva yang dimiliki perusahaan,

profitabilitas (Z) sebagai variabel intervening diukur dengan *return on investment* (ROI), sedangkan manajemen laba (Y) sebagai variabel dependen menggunakan pendekatan *nondiscretionary accruals* (NDA).

2.4 Hipotesis

2.4.1 Pengaruh *Growth* terhadap Manajemen Laba

Pertumbuhan (*growth*) merupakan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan. Agar dapat tumbuh secara stabil selama periode dalam rangka keperluan ekspansi perusahaan akan menyediakan modal yang cukup besar untuk membiayai kegiatan operasional dan non operasional. Semakin tinggi kebutuhan modal perusahaan di periode mendatang, maka semakin tinggi pula keinginan perusahaan untuk melakukan manajemen laba (Tampubolon, 2020).

Menurut penelitian Tampubolon (2020) dan Muhammadinah (2016), menunjukkan hasil bahwa *growth* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah:

H1: *Growth* berpengaruh terhadap manajemen laba.

2.4.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Manajemen Laba

Menurut Prasetya (2013) dalam Ambarwati (2016) semakin tinggi rasio lancar perusahaan menunjukkan perubahan laba yang tinggi sehingga dengan adanya perubahan laba yang semakin tinggi dapat menunjukkan perusahaan tersebut melakukan manajemen laba. Manajemen melakukan manajemen laba dengan cara meratakan laba maupun memanipulasi rasio lancar. Dengan nilai

rasio lancar yang tinggi memberikan kesan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek.

Menurut penelitian Ambarwati (2016) dan Paramitha (2020) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah:

H2: Likuiditas berpengaruh terhadap manajemen laba.

2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Menurut Santy (2008) dalam Agustin dan Pramesti (2008) perusahaan yang berukuran besar mempunyai intensitas yang cukup besar untuk melakukan manajemen laba, karena salah satu alasan utama adalah perusahaan besar harus mampu memenuhi ekspektasi para investor, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar estimasi dan penilaian yang perlu untuk setiap jenis aktivitas perusahaan.

Menurut penelitian Agustin dan Pramesti (2008), Prasetya dan Gayatri (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah:

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

2.4.4 Pengaruh *Growth* terhadap Profitabilitas

Menurut Rahmawati dan Mahfudz (2018) pertumbuhan penjualan terlihat dari *growth* sehingga nantinya *return* yang diperoleh investor akan lebih tinggi, mampu meningkatkan penjualan yang nantinya akan berdampak positif terhadap peningkatan profitabilitas yang diperoleh perusahaan.

Menurut penelitian Rahmawati dan Mahfudz (2018) menunjukkan bahwa *growth* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Hipotesis keempat pada penelitian ini adalah:

H4: *Growth* berpengaruh terhadap manajemen laba.

2.4.5 Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Menurut Novita dan sofie (2015) menjaga tingkat likuiditas perusahaan merupakan hal yang penting yang harus dilakukan pihak manajerial karena akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya, sehingga hal ini akan menambah laba perusahaan untuk mendapatkan modal dari pihak eksternal.

Menurut penelitian Novita dan Sofie (2015) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Hipotesis kelima pada penelitian ini adalah:

H5: Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.

2.4.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Menurut Sawitri, Wahyuni dan Yuniarta (2017) semakin besar ukuran perusahaan memperkuat kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas.

Menurut penelitian Sawitri, Wahyuni dan Yuniarta (2017) Ambarwati, Yuniarta dan Sinarwati (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Hipotesis keenam pada penelitian ini adalah:

H6: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

2.4.7 Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Menurut Paramitha (2020) semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik produktifitas asset yang diperoleh dalam keuntungan bersih, hal ini dapat menarik investor, sebaliknya jika profitabilitas yang dihasilkan rendah maka semakin buruk produktifitas yang diperoleh dalam keuntungan bersih, ketika profitabilitas rendah manajemen cenderung melakukan praktik manajemen laba.

Menurut penelitian Paramitha (2020), Ambarwati (2016) dan Tampubolon (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hipotesis ketujuh pada penelitian ini adalah:

H7: Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

2.4.8 Pengaruh *Growth* terhadap Manajemen Laba melalui Profitabilitas

Menurut muhammadinah (2016) pertumbuhan perusahaan menyebabkan peningkatan penjualan dengan profitabilitas yang tinggi. Laba perusahaan pada periode ini lebih tinggi dibandingkan periode sebelumnya. Perusahaan berkewajiban membayar pajak yang jumlahnya ditentukan dengan laba yang dilaporkan. Semakin besar laba yang dilaporkan maka semakin besar pajak yang harus dibayarkan. Manajer akan melakukan manajemen laba dengan tujuan untuk meminimalisir jumlah pajak yang harus dibayarkan.

Menurut penelitian Muhammadinah (2016) menunjukkan bahwa *growth* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba melalui profitabilitas. Hipotesis kedelapan pada penelitian ini adalah:

H8: *Growth* berpengaruh terhadap manajemen laba melalui profitabilitas.

2.4.9 Pengaruh Likuiditas terhadap Manajemen Laba melalui Profitabilitas

Menurut Paramitha (2020) semakin tinggi nilai likuiditas maka semakin rendah manajemen laba, tingginya nilai likuiditas karena profitabilitas perusahaan yang baik mengakibatkan perusahaan berusaha untuk melunasi hutang-hutang jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki tidak harus melakukan manajemen laba agar mendapat pinjaman dari kreditur.

Menurut penelitian Paramitha (2020) menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh terhadap manajemen laba melalui profitabilitas. Hipotesis kesembilan pada penelitian ini adalah:

H9: Likuiditas berpengaruh terhadap manajemen laba melalui profitabilitas.

2.4.10 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba melalui Profitabilitas

Menurut Surya, Nuraina dan Styaningrum (2018) peningkatan ukuran perusahaan juga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dimana ukuran perusahaan dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas menciptakan pengaruh besar terhadap manajemen laba.

Menurut penelitian Surya, Nuraina dan Styaningrum (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap manajemen laba melalui profitabilitas. Hipotesis kesepuluh pada penelitian ini adalah:

H10: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba melalui profitabilitas.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Objek dalam penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan saham yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* selama periode pengamatan tahun 2016-2020.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiono (2013) populasi merupakan suatu wilayah yang terdapat subjek atau objek yang memiliki yang karakteristik unik dan kuantitas tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti dan akan ditarik kesimpulannya. Penelitian ini memiliki populasi seluruh perusahaan saham yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* selama periode pengamatan tahun 2016-2020.

3.2.2 Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiono (2013) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dan kriteria tertentu (Sugiono, 2013). Berikut kriteria-kriteria sampel yang ditentukan pada penelitian ini:

- a. Perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.
- b. Perusahaan yang memperoleh hasil positif (laba) secara berturut-turut selama periode pengamatan tahun 2016-2020. Hasil laba yang positif akan menarik minat investor.

- c. Perusahaan yang 5 tahun secara berturut-turut masuk dalam *Jakarta Islamic Index*.

3.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian eksplanatori (*explanatory research*) yaitu pengujian hipotesis baik secara langsung maupun tidak langsung dengan berupaya memberikan penjelasan mengenai hubungan antarvariabel (Sugiono, 2013). Data-data dalam penelitian ini diakses langsung melalui internet. Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai referensi.

3.4 Identifikasi Variabel

3.4.1 Variabel Eksogen

Menurut Suwarno (2006) variabel eksogen merupakan variabel yang tidak mempunyai anak panah yang menuju ke arahnya dan variabel yang tidak mempunyai penyebab-penyebab eksplisit kecuali terjadi kesalahan dalam pengukuran. Variabel eksogen dalam penelitian ini menggunakan *Growth* (X_1), Likuiditas (X_2) dan Ukuran Perusahaan (X_3).

3.4.2 Variabel Endogen

Menurut Sarwono (2006) variabel endogen merupakan variabel yang mempunyai anak panah yang menuju ke arahnya. Variabel endogen dalam penelitian ini menggunakan Manajemen Laba (Y). Manajemen laba adalah upaya untuk merekayasa informasi dalam laporan keuangan dengan mempermainkan metode dan prosedur akuntansi yang digunakan perusahaan.

3.4.3 Variabel Intervening

Menurut Supriadi (2012) variabel intervening merupakan variabel yang secara teoritik memediasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan tidak langsung. Dalam penelitian ini profitabilitas (Z) sebagai variabel intervening. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode mengalami penurunan maka hal tersebut memicu manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba agar terlihat baik kinerjanya di depan para *stakeholder*.

3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.5.1 Manajemen Laba (Y)

Manajemen laba adalah merupakan definisi dari upaya manajer perusahaan untuk memengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan untuk menampilkan informasi berbeda kepada stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Sulistyanto, 2008).

3.5.2 Profitabilitas (Z)

Profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih perusahaan yang berhasil diperoleh dalam menjalankan operasinya (Gunawan, Darmawan dan Purnawati, 2015).

3.5.3 Growth (X₁)

Pertumbuhan perusahaan adalah pertumbuhan dan penurunan volume usaha yang berdampak pada arus kas dana perusahaan. Pihak eksternal maupun internal perusahaan sangat mengharapkan pertumbuhan perusahaan, karena pertumbuhan

yang baik menandakan perusahaan yang sedang berkembang dimata para pemegang saham (Melynda, 2018).

3.5.4 Likuiditas (X_2)

Likuiditas merupakan variabel yang digunakan untuk melakukan penelitian kinerja suatu perusahaan dalam suatu periode. Rasio likuiditas dengan menggunakan rasio aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar (Paramitha, 2020).

3.5.5 Ukuran Perusahaan (X_3)

Ukuran perusahaan merupakan variabel yang digunakan untuk menjadi tolak ukur besar kecilnya suatu perusahaan dengan pengukuran menggunakan perhitungan hasil logaritma total aktiva (Sugiono, 2013).

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan alat bantu yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Penelitian ini menggunakan dokumentasi dan studi pustaka yang didapatkan secara langsung melalui internet dari objek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu skripsi, jurnal, buku-buku yang berhubungan dengan manajemen keuangan dan seluruh perusahaan saham yang terdaftar di *Jakarta Islamic index* selama periode pengamatan tahun 2016-2020 serta sumber lain yang terkait dengan penelitian.

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Menurut D. Rutherford (1993) dalam Sarwono (2006) analisis jalur merupakan teknik yang dilakukan untuk menganalisa hubungan langsung dan tidak langsung antara variabel bebas dan variabel terikat dengan sebab dan akibat

yang terjadi pada analisis regresi berganda. Untuk melihat kualitas hubungan antar variabel teknik ini tidak bisa dijadikan sebagai teknik substitusi. Hubungan langsung akan terjadi jika variabel bebas memengaruhi variabel terikat dengan tidak ada variabel ketiga yang memediasi hubungan antarvariabel tersebut. Hubungan tidak langsung akan terjadi ketika ada variabel ketiga yang memediasi hubungan antarvariabel tersebut.

Dalam model ini dapat diterangkan sebagai berikut:

1. Variabel X berfungsi sebagai variabel independen exogenous terhadap variabel Y dan Z.
2. Variabel Y mempunyai dua fungsi:
 - Fungsi pertama sebagai variabel endogenous terhadap variabel exogenous.
 - Fungsi kedua sebagai variabel endogenous perantara untuk melihat pengaruh X terhadap Z melalui Y.
3. Variabel Z merupakan variabel dependen endogenous.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Menurut Firdaus (2019) uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah ditemukan ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan linier antarvariabel independen dalam model regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *variant inflation factor* (VIF) > 10 atau nilai *tolerance* lebih dari 0,01 maka terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, jika *variant inflation factor* (VIF) < 10 atau

nilai *tolerance* kurang dari 0,01 maka tidak terjadi multikolinieritas. Jadi nilai VIF dan *tolerance* sejalan.

b. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2013) uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (sekarang) dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi. Autokorelasi akan muncul apabila terdapat observasi ke observasi lainnya. Hal ini ditemukan karena pada periode berikutnya ditemukan kesamaan data runtut waktu atau gangguan pada kelompok atau individu. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan *Durbin-Watson Test* dengan hipotesis yang akan diuji.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Firdaus (2019) uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada atau tidaknya penyimpangan klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual semua pengamatan ke pengamatan lainnya pada model regresi. Ada dua metode yaitu metode grafik dan metode statistik untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas.

d. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2013) uji normalitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel residual memiliki data yang berdistribusi normal. Mengasumsikan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik dinyatakan tidak valid.

3.7.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui nilai signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Ridwan dan Engkos (2014) nilai probabilitas 0,05 dengan hipotesis nol diterima atau ditolak dasar dalam pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas $0,05 > \text{Sig.}$ maka H_0 ditolak yang berarti tidak signifikan.
- Jika nilai probabilitas $0,05 < \text{Sig.}$ maka H_0 diterima yang berarti signifikan.

3.7.4 Perhitungan Pengaruh

Menurut Ghozali (2013) data yang berdistribusi tidak normal umumnya merupakan sampel yang kecil bahkan hasil perkalian dari koefisien antarvariabel yang merupakan koefisien mediasi berdistribusi menceng positif, sehingga *underpower test* mediasi dihasilkan dari *symmetric confidence interval* berdasarkan asumsi normalitas. Perhitungan pengaruh mediasi pada penelitian ini di uji dengan menggunakan *Sobel Test*. Perhitung standart error dari koefisien *indirect effect* yaitu dengan menggunakan rumus:

$$Sab\sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

Keterangan:

Sa : standart error koefisien a

Sb : Standart error koefisien b

b : koefisien variabel mediasi

a : koefisien variabel bebas.

Menghitung nilai t dari koefisien ab untuk menguji nilai signifikansi pengaruh tidak langsung digunakan rumus:

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

Untuk menentukan pengaruh mediasi menggunakan nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel. Jika nilai t hitung $>$ nilai t tabel maka tidak terjadi pengaruh mediasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Karakteristik Sampel Perusahaan

Penelitian ini menggunakan objek populasi seluruh perusahaan saham yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode pengamatan tahun 2016-2020 dengan jumlah populasi sebanyak 30 perusahaan.

Tabel 4.1

Daftar Nama Perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII)

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria		
			1	2	3
1	ACES	Ace hardware indonesia tbk	√	√	-
2	ADRO	Adaro Energy Tbk	-	√	√
3	AKRA	Akr Corporindo Tbk	√	√	√
4	ANTM	Aneka Tambang Tbk	√	√	-
5	ASII	Astra Internasional Tbk	√	√	√
6	BRPT	Barito Pacific Tbk	-	√	-
7	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk	√	√	-
8	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	√	√	-
9	CTRA	Ciputra Development Tbk	√	√	-
10	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	√	√	-
11	EXCL	XL Axiata Tbk	√	-	-
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	√
13	INCO	Vale IndonesiaTbk	-	-	√
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	√
15	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	√	√	-
16	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	√	√	-
17	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	√	√	-
18	KLBF	Kalbe Farma Tbk	√	√	√
19	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	-	-	-

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria		
			1	2	3
20	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk	√	√	-
21	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk	-	-	-
22	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	√	√	√
23	PWON	Pakuwon Jati Tbk	√	√	-
24	SCMA	Surya Citra Media Tbk	√	√	-
25	SMGR	Semen Indonesia Tbk	√	√	-
26	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk	√	√	√
27	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	-	√	-
28	UNTR	United Tractors Indonesia Tbk	√	√	√
29	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	√	√	√
30	WIKA	Wijaya Karya Tbk	√	√	√

Sumber: Lampiran 1

Pada tabel di atas jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian (diarsir). Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Dari 30 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* dipilih sampel yang memenuhi kriteria dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).	30
Kriteria:	
1. Perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.	(10)
2. Perusahaan yang memperoleh hasil positif (laba) secara berturut-turut selama periode pengamatan tahun 2016-2020. Hasil laba yang positif akan menarik minat investor.	(11)
3. Perusahaan yang 5 tahun secara berturut-turut masuk dalam <i>Jakarta Islamic Index</i> .	(12)
jumlah perusahaan yang diteliti:	10

Sumber: Lampiran 2

Terdapat 10 perusahaan yang akan menjadi sampel pada penelitian ini berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Berikut daftar perusahaan sampel:

Tabel 4.3
Daftar Perusahaan Sampel

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1.	AKRA	Akr Corporindo Tbk.
2.	ASII	Astra Internasional Tbk.
3.	ICBP	Indofood CBD Sukses Makmur Tbk.
4.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
5.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
6.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
7.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk.
8.	UNTR	United Tractor Tbk.
9.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
10.	WIKA	Wijaya Karya Tbk.

Sumber: Lampiran 3

4.2 Analisis Hasil Penelitian

4.2.1 Menghitung Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini menggunakan *Growth*, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan. Berikut ini merupakan perhitungan dari masing-masing variabel:

a. *Growth*

Diukur dengan menggunakan rumus: $\frac{\text{total aset } (t) - \text{total aset } (t-1)}{\text{total aset } (t-1)}$

Berikut contoh dari hasil perhitungan variabel *growth* pada perusahaan AKRA tahun 2016:

$$\text{Growth} = \frac{15.830.740.710 - 15.203.129.563}{15.203.129.563}$$

$$= 0,041281707$$

Hasil dari rekapitulasi perhitungan variabel *growth* pada perusahaan AKRA dan perusahaan lainnya selama periode pengamatan berdasarkan perhitungan di atas dapat dilihat pada Lampiran 4.

b. Likuiditas

Diukur dengan menggunakan rumus : Rasio Lancar = $\frac{\text{aktiva lancar}}{\text{pasiva lancar}}$

Berikut contoh dari hasil perhitungan variabel likuiditas pada perusahaan AKRA tahun 2016:

$$\begin{aligned} \text{Rasio Lancar} &= \frac{7.391.379.002}{5.815.707.526} \\ &= 1,27 \end{aligned}$$

Hasil dari rekapitulasi perhitungan variabel likuiditas pada perusahaan AKRA dan perusahaan lainnya selama periode pengamatan berdasarkan perhitungan di atas dapat dilihat pada Lampiran 5.

c. Ukuran Perusahaan

Diukur dengan menggunakan rumus: $SIZE = \log(\text{Total Aktiva})$

Berikut contoh dari hasil perhitungan variabel ukuran perusahaan pada perusahaan AKRA tahun 2016:

$$\begin{aligned} \text{Size} &= \log(15.830.740.710) \\ &= 23 \end{aligned}$$

Hasil dari rekapitulasi perhitungan variabel ukuran perusahaan pada perusahaan AKRA dan perusahaan lainnya selama periode pengamatan berdasarkan perhitungan di atas dapat dilihat pada Lampiran 6.

d. Manajemen Laba

Diukur dengan menggunakan rumus: *Model Healy*

Langkah 1 : $TAC = Net\ income - Cash\ flows\ from\ operation$

Langkah 2 : $NDA\tau : \frac{\sum TA_t}{T}$

Langkah 3 : $DA = TAC - NDA$

Berikut contoh dari hasil perhitungan variabel manajemen laba pada perusahaan AKRA tahun 2016:

$$\begin{aligned} \text{Langkah 1 : } TAC &= 1.046.852.086 - 1.366.943.494 \\ &= -320.091.408 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Langkah 2 : } NDA\tau &= \frac{-320.091.408}{15.830.740.710} \\ &= -0,02021961 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Langkah 3 : } DA &= -320.091.408 - -0,02021961 \\ &= -320.091.408 \end{aligned}$$

Hasil dari rekapitulasi perhitungan variabel manajemen laba pada perusahaan AKRA dan perusahaan lainnya selama periode pengamatan berdasarkan perhitungan di atas dapat dilihat pada Lampiran 7.

e. Profitabilitas

diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Investment (ROI)} : \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Berikut contoh dari hasil perhitungan variabel profitabilitas pada perusahaan AKRA tahun 2016:

$$\begin{aligned} \text{ROI} &= \frac{1.046.852.086}{15.830.740.710} \times 100\% \\ &= 0,066127802 \end{aligned}$$

Hasil dari rekapitulasi perhitungan variabel profitabilitas pada perusahaan AKRA dan perusahaan lainnya selama periode pengamatan berdasarkan perhitungan di atas dapat dilihat pada Lampiran 8.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013) uji normalitas digunakan dengan tujuan untuk variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* dengan program SPSS.

Tabel 4.4
Uji Normalitas (Sebelum Penghapusan Outlier)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0002191
	Std. Deviation	183717264543.6 1072000
Most Extreme Differences	Absolute	.310
	Positive	.310
	Negative	-.196
Test Statistic		.310
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0000009
	Std. Deviation	874158154.0091
Most Extreme Differences		5120
	Absolute	.327
	Positive	.327
	Negative	-.249
Test Statistic		.327
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Lampiran 10.

Dari hasil uji normalitas pada Tabel 4.4 diketahui bahwa hasil *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,000 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal sehingga dilakukan penghapusan data outlier. Data outlier merupakan data dalam bentuk nilai ekstrim baik dalam variabel kombinasi maupun variabel tunggal (Ghozali, 2013). Setelah mendapatkan hasil data berdistribusi tidak normal maka dilakukan uji outlier, uji outlier dapat dilakukan dengan melihat grafik boxplot, angka-angka yang terdapat diluar boxplot merupakan angka observasi yang harus dihilangkan.

Hasil dari uji outlier dapat dilihat pada Lampiran 11. Hasil uji normalitas setelah penghapusan outlier dapat dilihat pada Tabel 4.5

Tabel 4.5
Uji Normalitas (Setelah Penghapusan Outlier)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000038
	Std. Deviation	6809413661.742
		95100
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.079
	Negative	-.104
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	89997188.26291
		405
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.075
	Negative	-.065
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari Tabel 4.5 tersebut hasil pengujian *one simple Kolmogorov-smirnov* setelah dilakukan penghapusan outlier dan dilakukan transformasi data diperoleh variabel manajemen laba nilai signifikansi 0,200 dan untuk variabel profitabilitas nilai signifikan sebesar 0,200 yang di atas 0,05 dapat diartikan bahwa uji normalitas tersebut memenuhi asumsi klasik atau nilai residual berdistribusi normal. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 perusahaan dengan total 35 observasi.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan dengan tujuan mengetahui terjadinya korelasi antar variabel bebas. Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tabel 4.6
Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Growth	.987	1.013
	Likuiditas	.610	1.641
	Ukuran Perusahaan	.682	1.467
	Profitabilitas	.654	1.528

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Growth	.995	1.005
	Likuiditas	.864	1.157
	Ukuran Perusahaan	.864	1.157

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Lampiran 13

Berdasarkan hasil Tabel 4.6 di atas dapat disimpulkan variabel independen memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,01 dan VIF memiliki nilai kurang dari 10 maka dapat dikatakan data tidak mengalami multikolinieritas.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013) regresi yang bebas dari autokorelasi merupakan regresi yang baik. Untuk mendeteksi autokorelasi menggunakan *Durbin Watson* (DW-Test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan ketentuan kriteria sebagai berikut:

Tabel 4.7

Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tdk ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl < d < du$
Tdk ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tdk ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du < d < 4 - dl$
Tdk ada autokorelasi positif atau negatif	Tdk ditolak	$du < d < 4 du$

Sumber: Ghozali, 2013

Keterangan: du: *durbin Watson upper*, dl: *durbin Watson lower*

- Bila nilai DW terletak antara batas atas atau *upper bound* (du) dan ($4 - du$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau *lower bound* (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- Bila nilai DW lebih besar dari pada ($4 - dl$), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- Bila nilai DW terletak di antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara ($4 - du$) dan ($4 - dl$), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Tabel 4.8

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.816 ^a	.666	.618	5629115913.60 942	2.090

a. Predictors: (Constant), LAG_Z_D, LAG_X1_A, LAG_X2_B, LAG_X3_C

b. Dependent Variable: LAG_Y_E

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.588 ^a	.346	.282	94251344.2084 1	1.867

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Growth, Likuiditas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Lampiran 14

Pada tabel 4.8 diketahui nilai DW sebesar 2,090 untuk variabel Manajemen laba dan 1,867 untuk profitabilitas, hasil dari nilai DW akan dibandingkan dengan

nilai t tabel. Jumlah sampel $n = 35$, variabel manajemen laba memiliki 4 ($K=4$) variabel bebas dan variabel profitabilitas memiliki 3 ($K=3$) variabel bebas. Maka kesimpulan dari hasil tersebut adalah tidak terdapat autokorelasi atau tidak bisa menolak H_0 yang menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif. Nilai DW yang diperoleh dari hasil analisis di atas ditunjukkan sebagai berikut:

$$du < d < 4 - du$$

$$\text{Manajemen laba (Y): } 1,7259 < 2,090 < 4 - 1,7259$$

$$1,7259 < 2,090 < 2,2741$$

$$\text{Profitabilitas (Z): } 1,6528 < 1,867 < 4 - 1,6528$$

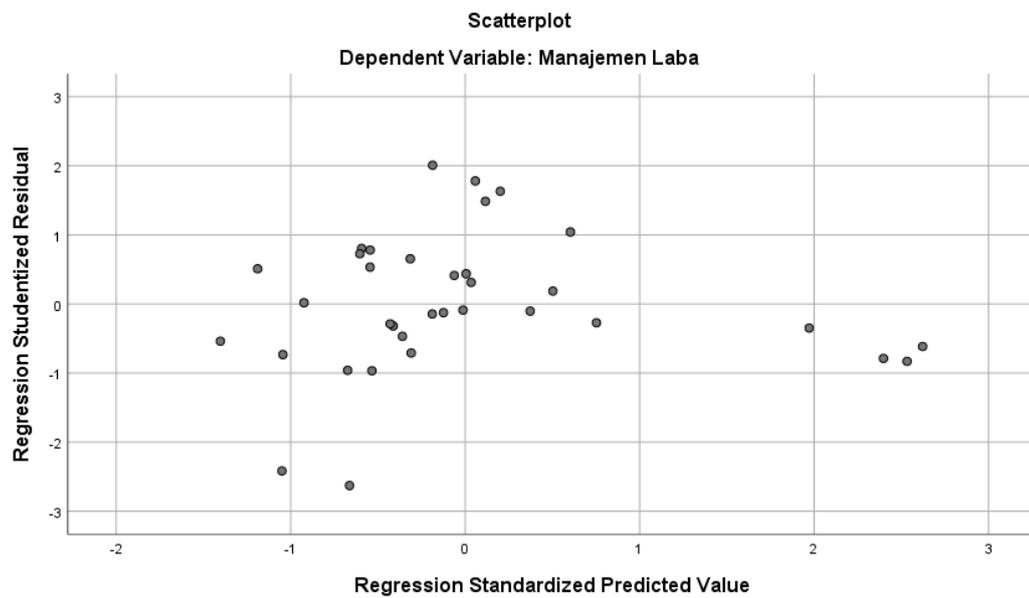
$$1,6528 < 1,867 < 2,3472$$

Kesimpulan penelitian dari pernyataan di atas adalah tidak ada autokorelasi positif atau negatif atau tidak terdapat autokorelasi.

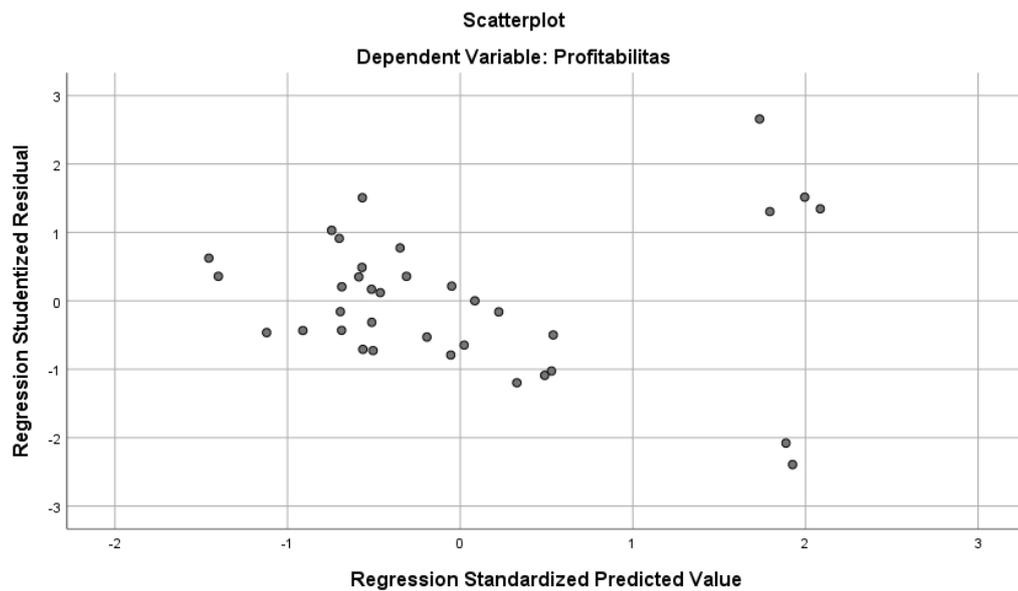
4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) Uji heteroskedastisitas digunakan dengan tujuan apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance residual* tetap, maka disebut homokedastisitas jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada berbagai macam cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas. Salah satunya dengan menggunakan grafik *scatterplot*.

Gambar 4.1
Uji Heteroskedastisitas Variabel Manajemen Laba



Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisitas Variabel Profitabilitas



Sumber: Lampiran 15

Kesimpulann pada Gambar 4.1 dan 4.2 di atas, titik-titik pada grafik *scatterplot* tidak beraturan menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini dapat dinyatakan bahwa model regresi terbebas dari heteroskedastisitas.

4.2.3 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Metode analisis jalur bertujuan untuk menguji pengaruh variabel intervening. Dalam koefisien jalur pada diagram jalur untuk menguji hubungan kualitas antarvariabel X terhadap Y beserta dampaknya terhadap variabel Z.

Metode penelitian menggunakan alat analisis berupa *Statistical Package For Sosial Sciene (IBM SPSS) version 26*. Dengan melakukan pegujian hubungan langsung dan tidak langsung. Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui jalur yang dapat menjadi variabel intervening antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil uji analisis jalur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9

Hasil Analisis Regresi

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	72164772249 .693	46153402142 .732		1.564	.128
	Growth	18.977	19.038	.138	.997	.327
	Likuiditas	- 43090847.43 7	24109245.38 7	-.315	-1.787	.084
	Ukuran Perusahaan	- 2962100454. 941	1750764213. 125	-.282	-1.692	.101

Profitabilitas	29.923	13.814	.369	2.166	.038
----------------	--------	--------	------	-------	------

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1697483061. 195	516851416.4 82		3.284	.003
	Growth	.121	.247	.071	.490	.628
	Likuiditas	-947649.326	263226.872	-.563	-3.600	.001
	Ukuran Perusahaan	- 58241497.86 8	20216966.32 6	-.450	-2.881	.007

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Lampiran 16

Hasil dari uji analisis di atas digunakan untuk mengukur besarnya koefisien regresi dari variabel *Growth* (X_1), Likuiditas (X_2), Ukuran Perusahaan (X_3), Profitabilitas (Z) dan Manajemen Laba (Y).

$$Y = 0,138 X_1 - 0,315 X_2 - 0,282 X_3 + 0,369 Z + e$$

$$Z = 0,071 X_1 - 0,0563 X_2 - 0,450 X_3 + e$$

Dari persamaan regresi pada Tabel 4.9 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Growth* (X_1) terhadap Manajemen Laba (Y)

Nilai koefisien *growth* sebagai X_1 adalah sebesar 0,138 dengan arah positif dapat diartikan semakin tinggi pertumbuhan perusahaan semakin manajemen melakukan manajemen laba dan sebaliknya.

2. Likuiditas (X_2) terhadap Manajemen Laba (Y)

Nilai koefisien likuiditas sebagai X_2 adalah sebesar -0,315 dengan arah negatif dapat diartikan semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin kecil manajemen melakukan manajemen laba.

3. Ukuran Perusahaan (X_3) terhadap Manajemen Laba (Y)

Nilai koefisien ukuran perusahaan sebagai X_3 ditemukan sebesar -0,282 dengan arah negatif dapat diartikan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan semakin kecil manajemen untuk melakukan manajemen laba.

4. Profitabilitas (Z) terhadap Manajemen Laba (Y)

Nilai koefisien profitabilitas (Z) ditemukan sebesar 0,369 dengan arah positif dapat diartikan bahwa semakin besar laba yang diperoleh maka semakin meningkat keinginan melakukan manajemen laba.

5. *Growth* (X_1) terhadap Profitabilitas (Z)

Nilai koefisien *growth* sebagai X_1 ditemukan sebesar 0,071 dengan arah yang positif dapat diartikan bahwa semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka laba yang didapat perusahaan juga tinggi.

6. Likuiditas (X_2) terhadap Profitabilitas (Z)

Nilai koefisien profitabilitas sebagai X_2 ditemukan sebesar -0,0563 dengan arah yang negatif dapat diartikan bahwa semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin kecil profitabilitas perusahaan.

7. Ukuran Perusahaan (X_3) terhadap Profitabilitas (Z)

Nilai koefisien ukuran perusahaan sebagai X_3 ditemukan sebesar -0,450 dengan arah yang negatif dapat diartikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kecil profitabilitas perusahaan.

4.2.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan dengan tujuan untuk melakukan pembuktian hipotesis yang didasarkan pada penelitian yang sudah ada. Hasil uji parsial (uji t) regresi liner berganda pada Tabel 4.10 untuk mengetahui besarnya pengaruh langsung *Growth* (X_1), Likuiditas (X_2) dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Y) dan pengaruh langsung *Growth* (X_1), Likuiditas (X_2) dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (Z). untuk mengetahui nilai probabilitas 0,05 dengan hipotesis nol diterima atau ditolak dasar dalam pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas $0,05 > \text{Sig.}$ maka H_0 ditolak yang berarti tidak signifikan.
- Jika nilai probabilitas $0,05 < \text{Sig.}$ maka H_0 diterima yang berarti signifikan.

Hasil uji hipotesis sebagai berikut:

Tabel 4.10

Hasil Perhitungan Dari Masing-Masing Jalur

Jalur	Sig.		Probabilitas Sig.	Keterangan
X_1 terhadap Y	0.327	>	0.05	H_0 ditolak
X_2 terhadap Y	0.084	>	0.05	H_0 ditolak
X_3 terhadap Y	0.101	>	0.05	H_0 ditolak
X_1 terhadap Z	0.628	>	0.05	H_0 ditolak
X_2 terhadap Z	0.001	<	0.05	H_0 diterima
X_3 terhadap Z	0.007	<	0.05	H_0 diterima
Z terhadap Y	0.038	<	0.05	H_0 diterima

Sumber: Lampiran 17

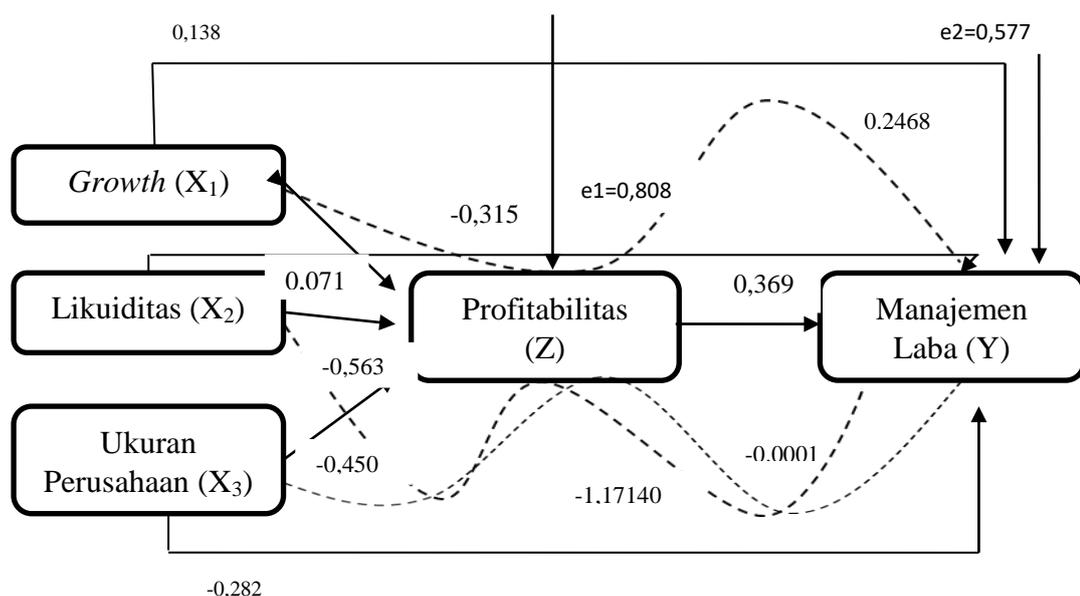
Kesimpulan dari Tabel 4.10 di atas sebagai berikut:

1. *Growth* (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Y).
2. Likuiditas (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Y).
3. Ukuran perusahaan (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Y).
4. *Growth* (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Z)
5. Likuiditas (X_2) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Z)
6. Ukuran perusahaan (X_3) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (Z).
7. Profitabilitas (Z) berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (Z).

4.2.5 Perhitungan Pengaruh

Berdasarkan tabel hasil uji t di atas untuk mempermudah proses perhitungan maka disajikan gambar yang berisi besarnya koefisien beta dari masing-masing jalur.

Gambar 4.3
Hasil Koefisien Jalur



Keterangan :

————— : Pengaruh langsung

----- : Pengaruh tidak langsung

Menghitung besar dari nilai $e1 = \sqrt{(1 - 0,346)} = 0,808$ dan besar dari nilai $e2 = \sqrt{(1 - 0,666)} = 0,577$.

Perhitungan pengaruh tidak langsung menggunakan perhitungan *Sobel Test* sebagai berikut:

1. Pengaruh tidak langsung *growth* terhadap manajemen laba melalui profitabilitas.

$$Sab = \sqrt{(29,923)^2(247)^2 + (121)^2(13,814)^2 + (247)^2(13,814)^2}$$

$$Sab = \sqrt{54626,6001 + 2793,8921 + 11642,1381} = 14669,7535$$

Untuk menguji nilai signifikan pengaruh tidak langsung, maka kita perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus:

$$t = \frac{3620,683}{14669,7535} = 0,2468$$

Nilai dari t hitung ditemukan sebesar = 0,2468 nilai ini lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar 2,03011 dengan tingkat signifikan 0,05. Dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien mediasi *growth* 3620,683 tidak signifikan dapat diartikan tidak ada pengaruh mediasi.

2. Pengaruh tidak langsung likuiditas terhadap manajemen laba melalui profitabilitas.

$$Sab = \sqrt{\frac{(29,923)^2(263226,872)^2 + (-947649,326)^2(13,814)^2}{+(263226,872)^2(13,814)^2}}$$

$$Sab = \sqrt{62039,8459 + 171369,7722 + 13222,0668} = 184840,9169$$

Untuk menguji nilai signifikan pengaruh tidak langsung, maka kita perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus:

$$t = \frac{-28,3565}{184840,9169} = -0,0001$$

Nilai dari t hitung ditemukan sebesar = -0,0001 nilai ini lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar 2,03011 dengan tingkat signifikan 0,05. Dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien mediasi likuiditas -28,3565 tidak signifikan dapat diartikan tidak ada pengaruh mediasi.

3. Pengaruh tidak langsung ukuran perusahaan terhadap manajemen laba melalui profitabilitas

$$Sab = \sqrt{\frac{(29,923)^2(20216966,33)^2 + (-58241497,9)^2(13,814)^2}{+(20216966,33)^2(13,814)^2}}$$

$$Sab = \sqrt{3659,6750 + 647,2990 + 779,9579} = 1487,7521$$

Untuk menguji nilai signifikan pengaruh tidak langsung, maka kita perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus:

$$t = \frac{-1,742760}{1487,7521} = -1,17140$$

Nilai dari t hitung ditemukan sebesar = -1,17140 nilai ini lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar 2,03011 dengan tingkat signifikan 0,05. Dapat disimpulkan

bahwa nilai koefisien mediasi ukuran perusahaan $-1,742760$ tidak signifikan dapat diartikan tidak ada pengaruh mediasi.

Kesimpulan dari perhitungan pengaruh di atas adalah Profitabilitas tidak dapat memediasi hubungan antara *growth*, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

Hasil pengujian hipotesis penelitian ini berdasarkan Tabel 4.9, 4.10, dan Gambar 4.2 adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Growth terhadap Manajemen Laba

Growth (X_1) tidak berpengaruh langsung terhadap manajemen laba (Y) nilai koefisien jalur $0,138$. Memiliki tingkat signifikansi $0,327 > 0,05$ maka H_0 ditolak dapat diartikan bahwa *growth* tidak berpengaruh langsung terhadap manajemen laba.

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Manajemen Laba

Likuiditas (X_2) tidak berpengaruh langsung terhadap manajemen laba (Y) nilai koefisien jalur $-0,315$. Memiliki tingkat signifikansi $0,084 > 0,05$ maka H_0 ditolak dapat diartikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh langsung terhadap manajemen laba.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan (X_3) tidak berpengaruh langsung terhadap manajemen laba (Y) nilai koefisien jalur $-0,282$. Memiliki tingkat signifikansi $0,101 > 0,05$ maka H_0 ditolak dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh langsung terhadap manajemen laba.

4. Pengaruh *Growth* terhadap Profitabilitas

Growth (X_1) tidak berpengaruh langsung terhadap profitabilitas (Z) nilai koefisien jalur $-0,071$. Memiliki tingkat signifikansi $0,628 > 0,05$ maka H_0 ditolak dapat diartikan bahwa *growth* tidak berpengaruh langsung terhadap profitabilitas.

5. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Likuiditas (X_2) berpengaruh langsung terhadap profitabilitas (Z) nilai koefisien jalur $-0,560$. Memiliki tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$ maka H_0 diterima dapat diartikan bahwa likuiditas berpengaruh langsung terhadap profitabilitas.

6. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Ukuran Perusahaan (X_3) berpengaruh langsung terhadap Profitabilitas (Z) nilai koefisien jalur $-0,450$. Memiliki tingkat signifikansi $0,007 < 0,05$ maka H_0 diterima dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh langsung terhadap profitabilitas.

7. Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas (Z) berpengaruh langsung terhadap manajemen laba (Y) nilai koefisien jalur $0,369$. Memiliki tingkat signifikansi $0,038 > 0,05$ maka H_0 diterima dapat diartikan bahwa profitabilitas berpengaruh langsung terhadap manajemen laba.

8. Pengaruh *Growth* terhadap Manajemen Laba melalui Profitabilitas

Pengaruh tidak langsung *growth* terhadap manajemen laba yang dimediasi profitabilitas nilai koefisien jalur $3620,683$ ($121 \times 29,923$). Nilai dari t hitung ditemukan sebesar $= 0,2468$ nilai ini lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar $2,03011$

dengan tingkat signifikan 0,05 dapat diartikan bahwa profitabilitass tidak memediasi pengaruh *growth* terhadap manajemen laba.

9. Pengaruh Likuiditas terhadap Manajemen Laba melalui Profitabilitas

Pengaruh tidak langsung likuiditas terhadap manajemen laba yang dimediasi profitabilitas nilai koefisien jalur $-28,3565$ ($-947649,326 \cdot 29,923$). Nilai dari t hitung ditemukan sebesar $-0,0001$ nilai ini lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar $2,03011$ dengan tingkat signifikan 0,05 dapat diartikan bahwa profitabilitass tidak memediasi pengaruh likuiditas terhadap manajemen laba.

10. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba melalui Profitabilitas

Pengaruh tidak langsung ukuran perusahaan terhadap manajemen laba yang dimediasi profitabilitas nilai koefisien jalur $-1,742760$ ($-58241497,9 \cdot 29,923$). Nilai dari t hitung ditemukan sebesar $-1,17140$ nilai ini lebih kecil dari t tabel yaitu sebesar $2,03011$ dengan tingkat signifikan 0,05 dapat diartikan bahwa profitabilitas tidak memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

4.3 Interpretasi

4.3.1 Pengaruh *Growth* terhadap Manajemen Laba

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa *growth* tidak berpengaruh langsung terhadap manajemen laba. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang mengalami pertumbuhan yang tinggi tidak akan memengaruhi manajemen secara langsung dalam melakukan manajemen laba. Dikarenakan investor cenderung memperhatikan laba perusahaan, semakin tinggi pertumbuhan perusahaan akan menghasilkan laba yang tinggi, sehingga manajemen tidak perlu

melakukan manajemen laba untuk mempertahankan laba yang diinginkan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Ardianto (2012), Pangesti (2019) dan Rewita (2015) yang menyatakan *growth* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil uji analisis data variabel *growth* dapat diketahui bahwa dari 10 perusahaan sampel yang diteliti memiliki hasil 0,327 yang berarti menunjukkan bahwa perusahaan yang ada di *Jakarta Islamic Index* secara umum memiliki pertumbuhan perusahaan yang tinggi dengan laba yang dihasilkan juga tinggi sehingga manajemen tidak perlu melakukan manajemen laba.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian Ardianto (2012) yang menyatakan bahwa adanya persaingan antar perusahaan, manajemen cenderung memperkecil asimetri informasi keuangan untuk mendapatkan kepercayaan investor. Perusahaan berupaya meyakinkan investor dengan menunjukkan perusahaannya memiliki peluang pertumbuhan tinggi. Tingginya pertumbuhan perusahaan akan mendapat keuntungan yang tinggi pula sehingga manajemen tidak perlu melakukan manajemen laba. Investor menilai perusahaan yang terus bertumbuh merupakan perusahaan yang terus berkembang.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Tampubolon (2020) dan Muhammadinah yang menyatakan bahwa *growth* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dikarenakan tinggi rendahnya pertumbuhan perusahaan dari tahun sebelumnya akan memengaruhi manajemen dalam melakukan manajemen laba agar laba terlihat stabil.

4.3.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh langsung terhadap manajemen laba. Hal ini dapat diartikan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek tidak dapat memengaruhi secara langsung manajemen melakukan manajemen laba. Penelitian ini membuktikan tingginya tingkat likuiditas perusahaan tidak langsung memengaruhi manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba. Hal ini dikarenakan para kreditor tidak hanya memandang tinggi rendahnya likuiditas perusahaan asalkan perusahaan mampu melunasi kewajiban maka kreditor akan tetap meminjamkan dananya. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Tampubolon (2020), Arini (2017) dan Rosida (2017) yang menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil uji analisis data variabel likuiditas dapat diketahui bahwa dari 10 perusahaan sampel yang diteliti memiliki hasil 0,084 yang berarti menunjukkan bahwa perusahaan yang ada di *Jakarta Islamic Index* secara umum memiliki kemampuan dalam melunasi hutang jangka pendek sehingga manajemen tidak perlu melakukan manajemen laba.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian Rosida (2017) menyatakan likuiditas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Semakin besar likuiditas perusahaan maka semakin kecil peluang manajer perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Likuiditas yang tinggi akan mengurangi tingkat kegagalan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan akan lebih

mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor, sehingga tidak akan melakukan manajemen laba.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Ambarwati (2016), dan Paramitha (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap manajemen laba.

4.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh langsung terhadap manajemen laba. Hal ini dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi manajemen secara langsung dalam melakukan manajemen laba dikarenakan ukuran perusahaan yang besar tidak menjadikan kekhawatiran perusahaan dalam menghasilkan laba yang besar. Ukuran perusahaan besar dengan laba besar yang dihasilkan tidak membuat manajemen melakukan manajemen laba untuk menutupi keuangan yang sebenarnya karena laba sebenarnya yang dihasilkan sudah besar. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Ambarwati (2016), Gunawan, Darmawan dan Purnawati (2015), Paramitha (2020) dan Ambarwati (2012) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil uji analisis data variabel ukuran perusahaan dapat diketahui bahwa dari 10 perusahaan sampel yang diteliti memiliki hasil 0,101 yang berarti menunjukkan bahwa perusahaan yang ada di *Jakarta Islamic Index* secara umum memiliki ukuran perusahaan yang besar dengan laba yang tinggi sehingga manajemen tidak perlu melakukan manajemen laba.

Menurut penelitian Rahmasari (2014) perusahaan yang besar akan mendapat pengawasan yang ketat dari pemerintah, analisis dan investor. Hal ini menyebabkan manajer tidak berani dalam melakukan praktik manajemen laba. Dikarenakan jika manajemen melakukan manajemen laba kemungkinan akan diketahui oleh pemerintah, analisis dan investor hal tersebut dapat merusak citra kredibilitas manajer perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Agustin dan Pramesti (2008), Prasetya dan Gayatri (2016), Sari dan Astuti (2015) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba dikarenakan ukuran perusahaan yang besar cenderung melakukan manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan kecil karena para investor akan lebih teliti dan lebih kritis terhadap perusahaan yang besar.

4.3.4 Pengaruh *Growth* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *growth* tidak berpengaruh langsung terhadap profitabilitas. Penelitian ini dapat diartikan bahwa pertumbuhan perusahaan yang tinggi tidak memengaruhi profitabilitas perusahaan secara langsung. Hal tersebut diduga karena besar kecilnya pertumbuhan perusahaan mengakibatkan ketidakstabilan laba yang didapat dari tahun ke tahun selama periode pengamatan. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Meidiyustiani (2016) dan Rahmawati (2010) yang menyatakan *growth* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Menurut penelitian Rahmawati (2010) yaitu pertumbuhan perusahaan yang tinggi diikuti dengan kebutuhan yang tinggi pula dari sumber pendanaan. Apabila

sumber pendanaan internal dari laba atau penerbitan saham baru tidak mencukupi maka perusahaan mencari sumber pendanaan dari hutang. Meningkatnya hutang berdampak pada meningkatnya biaya yang berkaitan dengan hutang sehingga kenaikan pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan karena meningkatnya beban yang ditanggung perusahaan untuk mendapatkan sumber pendanaan.

Namun berbeda dengan penelitian Rahmawati dan Mahfudz (2018), Sari dan Abundanti (2014) yang tidak mendukung penelitian ini menyatakan bahwa *growth* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dikarenakan semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

4.3.5 Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh langsung terhadap profitabilitas. Hal ini dijelaskan bahwa kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek secara langsung memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dikarenakan perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban jangka pendek menyebabkan berpengaruh terhadap laba yang dihasilkan akan cenderung menurun untuk melunasi kewajiban. Hasil penelitian ini didukung penelitian Rahmawati dan Mahfuda (2018), Novita dan Sofie (2015), dan Meidiyustiani (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.

Menurut Meidiyustiani (2016) kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi maka perusahaan tersebut dapat

membayar hutang jangka panjangnya. Investor akan mendapat profitabilitas yang lebih tinggi jika kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya tinggi, tetapi pada tingkat tertentu profitabilitas akan cenderung menurun dikarenakan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak dimanfaatkan oleh perusahaan.

Penelitian Ambarwati (2015), Yuniarta dan Sinarwati (2015) justru tidak mendukung penelitian ini yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

4.3.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh langsung terhadap profitabilitas. Hal ini dapat diartikan bahwa ukuran perusahaan dapat secara langsung memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Meningkatkan ukuran perusahaan juga akan meningkatkan laba. Meningkatkan ukuran perusahaan dapat dijadikan indikator untuk mengukur finansial suatu perusahaan. Hasil penelitian ini didukung penelitian Surya, Nuraina dan Styaningrum (2018), Rahmawati dan Mahfudz (2018), Sawitri, Wahyuni dan Yuniarta (2017) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut penelitian Sawitri, Wahyuni dan Yuniarta (2017) besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya aset perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar peluang perusahaan untuk meningkatkan laba. Semakin maksimal aktiva perusahaan yang digunakan untuk operasional perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan laba.

Didalam penelitian Febria dan Halmawati (2014) tidak mendukung penelitian ini yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

4.3.7 Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Hasil analisis penelitian menunjukkan profitabilitas berpengaruh langsung terhadap manajemen laba. Dapat diartikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada suatu periode mengalami penurunan maka hal tersebut membuat manajemen semakin melakukan manajemen laba supaya terlihat baik didepan *stakeholder*. Hasil ini didukung dengan penelitian Paramitha (2020), Ambarwati (2016) dan Tampubolon (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini diperkuat dengan teori dan penelitian Ambarwati (2016) yaitu profitabilitas merupakan salah satu indikator manajemen dalam mengelola laporan keuangan perusahaan. Semakin tinggi tingkat laba yang diperoleh maka akan semakin tinggi keinginan manajemen untuk melakukan manajemen laba dengan cara meratakan laba agar terlihat stabil. Profitabilitas yang stabil akan membuat keyakinan para investor bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja baik dalam mengelola laba.

Penelitian Gunawan, Darmawan dan Purnawati (2015) tidak mendukung penelitian ini yang menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

4.3.8 Pengaruh *Growth* terhadap Manajemen Laba Melalui Profitabilitas

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *growth* tidak berpengaruh langsung terhadap manajemen laba melalui perofitabilitas. Hal ini dapat diartikan bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi hubungan antara *growth* terhadap manajemen laba. Dikarenakan pertumbuhan perusahaan dengan tingginya tingkat profitabilitas tidak membuat manajemen melakukan manajemen laba.

Penelitian Pangesti (2019) mendukung penelitian ini menyatakan pertumbuhan perusahaan tidak berkontribusi terhadap manajemen laba. Tingkat pertumbuhan tinggi ditandai dengan tingginya kesempatan investasi yang tercermin dari tingginya profitabilitas. Tingkat laba yang terlalu tinggi dapat memicu kecurigaan adanya monopoli. Untuk mengatasi kecurigaan adanya monopoli perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang tinggi tidak akan melakukan manajemen laba.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya Muhammdinah (2016) yang menyatakan *growth* berpengaruh terhadap manajemen laba melalui profitabilitas.

4.3.9 Pengaruh Likuiditas terhadap Manajemen Laba Melalui Profitabilitas

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba melalui profitabilitas. Hal ini dapat diartikan bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi hubungan antara likuiditas dengan manajemen laba. Dikarenakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat membantu dalam melunasi hutang jangka pendek. Dengan laba yang dihasilkan tinggi manajemen tidak perlu melakukan manajemen laba.

Penelitian Arini (2017) mendukung penelitian ini menyatakan tingginya profitabilitas membuat perusahaan mampu mengendalikan likuiditas. Likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga semakin tinggi likuiditas tidak akan memengaruhi manajemen melakukan manajemen laba.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Dwijayanti (2013) dan Paramitha (2020) yang menyatakan likuiditas berpengaruh terhadap manajemen laba melalui perofitabilitas.

4.3.10 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Melalui Profitabilitas

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh langsung terhadap manajemen laba melalui profitabilitas. Hal ini dapat diartikan bahwa profitabilitas tidak bisa memediasi hubungan ukuran perusahaan dengan manajemen laba. Dikarenakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tercermin dari besar kecilnya ukuran perusahaan. Dengan tingginya laba yang dihasilkan manajemen tidak perlu melakukan manajemen laba untuk mendapatkan laba yang stabil.

Penelitian Siahaan (2017) mendukung penelitian ini yang menyatakan peningkatan ukuran perusahaan akan meningkatkan profitabilitas perusahaan, perusahaan yang memiliki laba besar tidak akan memengaruhi manajemen dalam melakukan manajemen laba, dimana ukuran perusahaan dimaksimalkan untuk mendapatkan profitabilitas yang tinggi sehingga perusahaan yang memiliki laba

tinggi akan terlihat baik dalam pandangan investor sehingga manajemen tidak perlu melakukan manajemen laba.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Surya, Nuraina dan Styaningrum (2018) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba melalui profitabilitas.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan interpretasi maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Growth*, likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh langsung terhadap manajemen laba. Hal ini menggambarkan bahwa besar kecilnya *growth*, likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. *Growth* tidak berpengaruh langsung terhadap profitabilitas hal ini menggambarkan pertumbuhan perusahaan yang tinggi tidak memengaruhi profitabilitas perusahaan. Namun likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini menggambarkan semakin tinggi likuiditas dan ukuran perusahaan maka semakin besar pula profitabilitas perusahaan.
3. Profitabilitas berpengaruh langsung terhadap manajemen laba. Hal ini menggambarkan semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin manajemen melakukan manajemen laba.
4. *Growth*, likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh langsung terhadap manajemen laba melalui profitabilitas. Hal ini dikarenakan adanya profitabilitas tidak bisa menjadi perantara hubungan tidak langsung antara *growth*, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *growth*, likuiditas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh langsung terhadap manajemen laba. Implikasi dari penelitian ini adalah (1) perusahaan harus memaksimalkan pertumbuhan aset disetiap periodenya. Karena pertumbuhan perusahaan yang tinggi akan menghasilkan laba yang tinggi, laba yang tinggi akan terlihat baik sehingga manajemen tidak lagi melakukan manajemen laba (2) pada prospek perusahaan dimasa yang akan datang harus mampu memenuhi semua kewajiban yang harus dilunasi dalam waktu singkat yang akan berdampak pada manajemen laba (3) manajemen tidak perlu melakukan manajemen laba untuk menjaga hubungan baik dengan investor dengan menyajikan data yang sebenarnya.

Profitabilitas bukan sebagai variabel mediasi antara *growth*, likuiditas dan ukuran perusahaan. Implikasinya adalah (1) dengan memaksimalkan variabel *growth*, likuiditas dan ukuran perusahaan kemampuan dalam menghasilkan laba perusahaan juga akan maksimal (2) profitabilitas tidak akan memengaruhi hubungan *growth*, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba, maka dari itu perusahaan harus mampu menjaga tingkat profitabilitas untuk menekan tingkat praktik manajemen laba.

5.3 Saran

Hasil analisis penelitian dan kesimpulan berdasarkan keterangan di atas, saran yang dapat diberikan kepada perusahaan dan peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Diharapkan bagi para investor dan kreditor untuk lebih berhati-hati dalam menginvestasikan dana dan meminjamkan dananya kepada perusahaan karena profitabilitas yang tinggi dapat mengindikasikan terjadinya manajemen laba dengan berusaha menyajikan laba yang stabil setiap tahunnya.
- b. Manajemen diharapkan menunjukkan informasi keuangan yang sebenarnya dan dapat dipercaya untuk menarik para investor agar menginvestasikan dananya.
- c. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menginspirasi peneliti untuk menggunakan variabel intervening yang lain yang dapat memengaruhi manajemen laba sehingga kemungkinan faktor-faktor lain yang memengaruhi manajemen laba dapat terungkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriana, Silvia. 2020, "Pengaruh Leverage Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sector Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018". *Skripsi*. Universitas Islam Negeri (UIN).
- Agusti, Restu dan Tyas Pramesti, 2008, "Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Akuntansi*. Universitas Riau.
- Agustia, Yofi Prima dan Elly Suryani, 2018, "Pengaruh Laverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Akuntansi Riset*. Volume 10 Nomer 1 2018. Universitas Telkom Bandung.
- Ambarwati, Novi Sagita, Gede Adi Yuniarta dan Ni Kadek Sinarwati, 2015. "Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Akuntansi*. Volume 3 Nomor 1 Tahun 2015.
- Ambarwati, Rika, 2016, "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Siklus Operasi Perusahaan, Likuiditas, Laverage, Dan Klasifikasi Industri Terhadap Manajemen Laba". Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ardianto, Balarama Septa, 2012, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Size Dan Growth Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2007-2010". *Skripsi*. Universitas Kristen Duta Wacana.
- Arini, Novia Dewi, 2017. "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Riil Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi". *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Avianti, Ilya, 2006, Mengungkap Praktek Earning management di perusahaan. *Jurnal Bisnis, manajemen dan ekonomi* ,Volume 7.No.3, 3 Februari 2006.
- Dwijayanti, Fransiska, 2013. "Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Laverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Lab". *Skripsi*. Universitas Sanadarma Yogyakarta.

- Febria, Rirind Lahmi Dan Halmawati, 2014. “Pengaruh Lverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas”. *Jurnal WRA* Volume 2 Nomer 1 April 2014.
- Firdaus, Muhammad, 2019, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Ghozali, Imam, 2013, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam, 2018, *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS* 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumanti, T 2000, ‘Earning Management: Suatu Telaah Pustaka, *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, vol. 2, no. 2, Nopember 2000, pp. 104-115.
- Gunawan, ketut, Nyoman Ari Surya Darmawan dan Gusti Ayu Purnawati, 2015, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. *Jurnal Akuntansi*. Volume 3 Nomer 1 2015. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Jao, Robert, 2011. “Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia”. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*. Volume 8 Nomor 1 November 2011. Universitas Hasanuddin.
- Novita, Bunga Asri dan Sofie, 2015. “Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilita”. *Jurnal Akuntansi Trisakti*. Volume 2 Nomor 1 Februari 2015.
- Meidiyustiani, Rinny, 2016. “Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Dan Likuiditas Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sector Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*. Volume 5 Nomor 2 Oktober 2016. FE Universitas Budi Luhur.
- Melynda dkk. 2018. “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia”. Universitas Riau.
- Muhammadinah. 2016. “Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Ukuran Perusahaan, Growth, Struktur Kepemilikan Manajerial Dan Dividen Payout Ratio terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *I-Finance* Volume 2 No 1 Juli 2016. Universitas Negeri Raden Patah Palembang.

- Pangesti, Laras, 2019. "Pengaruh *Firm Size* Dan *Growth* Pada Manajemn Laba". *Jurnal Ekonomi Manajemn Dan Bisnis*. Volume 20 Nomer 2 Oktober 2019. Universitas Islam Batik.
- Paramitha, Dhea Khania, 2020. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. Volume 9 Nomor 2 Februari 2020, STIESIA Surabaya.
- Prasetya, Harris. 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage, Klasifikasi KAP dan Likuiditas terhadap Praktik Perataan Laba". Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang.
- Prasetya, Pria Juni dan Gayatri, 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening". *Jurnal Akuntansi*. Volume 14 Nomor 1 Januari 2016. Universitas Udayana.
- Rahmasari, L. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artikel. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Padang.
- Rahmawati, Amalia Nur, 2010. "Pengaruh Konservatisme Akuntansi, *Asset Growth*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitasmasa Depan Perusahaan". *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Rahmawati, Irna dan Mohammad Kholiq Mahfudz, 2018. "Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal, *Sales Growth*, Struktur Aktiva, *Size* Terhadap Profitabilitas". *Jurnal Manajemen*. Volume 7 Nomor 4 Tahun 2018.
- Renaldi, Dennys, 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening". *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia.
- Rewita, dkk. 2015. "Pengaruh Growth, Ukuran Perusahaan, dan Laverage Terhadap Manajemen Laba". Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang.
- Riduwan, A Kuncoro. 2014. *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis*. Bandung: Alfabeta.
- Rosida, Ayu Dina, 2017. "Analisi Pengaruh *Firm Size*, *Free Cash Flow*, Dan Likuiditas Terhadap Manajemen Laba". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia D.I. Yogyakarta.

- Sari, Nurshadrina Kartika dan Diana Dwi Astuti, 2015. “Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Sektor Perbankan Indonesia”. *Journal Of Business and Banking*. Volume 5 Nomer 1 Mei-Oktober 2015, STIE Perbanas.
- Sari, Nurshadrina Kartika dan Nanda Widaninggar, 2021. *Manajemen Laba Dalam Perspektif Akuntansi*. Jember : Mandala Press.
- Sari, Pt Indah Purnama, Dan Nyoman Abundanti, 2014. “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan”. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana Bali Indonesia.
- Sarwono, J. 2006. *Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis Dengan SPSS*. Yogyakarta.
- Sawitri, Ni Made Yuli, Made Ari Wahyuni Dan Gede Adi Yuniarta, 2017. “Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas”. *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*. Volume 7 Nomer 1 Tahun 2017.
- Siahaan, Nenni Kristina, 2017. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Dengan Profitabilitas Sebagai *Moderating* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Tesis*. Universitas Sumatra Utara Medan.
- Sjahrial, Dermawan, 2008, *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Mitra Wacana Media
- Sosiawan, Santhi Yuliana, 2012, “Pengaruh Kompensasi, Leverage, Ukuran Perusahaan, Earnings Power Terhadap Manajemen Laba”. *Jurnal Akuntansi*. Volume 8 Nomer 1 Februari 2012.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suheny, Eny, 2019, “Pengaruh Profitabilitas, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Lverage Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba”. *Jurnal Ekonomi Vokasi*. Volume 2 Nomor 1 Januari 2019, STIE Banten.
- Sulistiyanto, sri, 2008. *Manajemen Laba Teori Dan Model empiris*, Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Supardi. 2012. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Jakarta: Prima Ufuk Semesta.
- Surya, Fitria, Elva Nuraina dan Farida Styaningrum, 2018, “Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba Dengan profitabilitas sebagai variabel intervening”. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*. Universitas PGRI Madiun.

Tampubolon, Madlin, 2020, “Pengaruh Sales Growth, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage, Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-2014”. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Kristen Duta Wacana.

Tampubolon, Manahan P, 2013, “*Manajemen Keuangan (Finance Management)*”, Jakarta : Mitra Wacana Media.

Trisnawati, Dkk. 2016. “Praktif Manajemen Laba Riil Pada Indeks Jii Dan Lq45 Bursa Efek Indonesia”. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Upayarto, Budi. 2008. “Pengaruh Financial Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Independensi Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam Jakarta Islamic Index (JII) Periode Tahun 2004 – 2007 Di BEI”. STIE Tribuana Tambun.

<https://market.bisnis.com/read/20210304/192/1364031/kinerja-2020-adaro-adro-raih-laba-rp2-triliun-pendapatan-rp357-triliun> diakses pada tanggal 04 Maret 2021.

https://id.wikipedia.org/wiki/Jakarta_Islamic_Index diakses pada tanggal 04 Maret 2021.

Lampiran 1

Daftar Nama Perusahaan *Jakarta Islamic Index* (JII)

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Kriteria		
			1	2	3
1	ACES	Ace hardware indonesia tbk	√	√	-
2	ADRO	Adaro Energy Tbk	-	√	√
3	AKRA	Akr Corporindo Tbk	√	√	√
4	ANTM	Aneka Tambang Tbk	√	√	-
5	ASII	Astra Internasional Tbk	√	√	√
6	BRPT	Barito Pacific Tbk	-	√	-
7	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk	√	√	-
8	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	√	√	-
9	CTRA	Ciputra Development Tbk	√	√	-
10	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk	√	√	-
11	EXCL	XL Axiata Tbk	√	-	-
12	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	√	√	√
13	INCO	Vale IndonesiaTbk	-	-	√
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	√
15	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	√	√	-
16	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk	√	√	-
17	JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk	√	√	-
18	KLBF	Kalbe Farma Tbk	√	√	√
19	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk	-	-	-
20	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk	√	√	-
21	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk	-	-	-
22	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	√	√	√
23	PWON	Pakuwon Jati Tbk	√	√	-
24	SCMA	Surya Citra Media Tbk	√	√	-
25	SMGR	Semen Indonesia Tbk	√	√	-
26	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk	√	√	√
27	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	-	√	-
28	UNTR	United Tractors Indonesia Tbk	√	√	√
29	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	√	√	√
30	WIKA	Wijaya Karya Tbk	√	√	√

Sumber: Data diolah

Keterangan: Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian (diarsir)

Lampiran 2

Pemilihan Sampel Perusahaan

Tabel 4.1
Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).	30
Kriteria:	
1. Perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.	(10)
2. Perusahaan yang memperoleh hasil positif (laba) secara berturut-turut selama periode pengamatan tahun 2016-2020. Hasil laba yang positif akan menarik minat investor.	(11)
3. Perusahaan yang 5 tahun secara berturut-turut masuk dalam <i>Jakarta Islamic Index</i> .	(12)
jumlah perusahaan yang diteliti:	10

Sumber: Data diolah

Lampiran 3

Daftar Nama Perusahaan yang diteliti di *Jakarta Islamic Index* (JII)

Periode Desember 2016 s/d 2020.

Tabel 4.2

Daftar Perusahaan Sampel

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1.	AKRA	Akr Corporindo Tbk.
2.	ASII	Astra Internasional Tbk.
3.	ICBP	Indofood CBD Sukses Makmur Tbk.
4.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
5.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
6.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
7.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk.
8.	UNTR	United Tractor Tbk.
9.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
10.	WIKA	Wijaya Karya Tbk.

Sumber: Data diolah

Lampiran 4

Hasil Perhitungan Variabel *Growth* Penelitian Perusahaan Jakarta Islamic Index

(JII) Periode Tahun 2016-2020

No	Kode Saham	Tahun	TA (t)	TA(t) - TA(t-1)/TA(t-1)	Growth
1	AKRA	2015	15.203.129.563		
		2016	15.830.740.710	15.203.129.563	0,041281707
		2017	16.823.208.531	15.830.740.710	0,062692444
		2018	19.940.850.599	16.823.208.531	0,185317923
		2019	21.409.046.173	19.940.850.599	0,07362753
		2020	18.683.572.815	21.409.046.173	-0,127304754
2	ASII	2015	245.435.000.000		
		2016	261.855.000.000	245.435.000.000	0,066901624
		2017	295.830.000.000	261.855.000.000	0,129747379
		2018	306.344.000.000	295.830.000.000	0,035540682
		2019	351.985.000.000	306.344.000.000	0,148986107
		2020	338.203.000.000	351.985.000.000	-0,039155078
3	ICBP	2015	26.560.624.000		
		2016	28.901.948.000	26.560.624.000	0,088150188
		2017	31.619.514.000	28.901.948.000	0,094027088
		2018	34.367.153.000	31.619.514.000	0,08689694
		2019	38.709.314.000	34.367.153.000	0,126346253
		2020	42.101.501.000	38.709.314.000	0,08763232
4	INDF	2015	91.831.562.000		
		2016	82.174.515.000	91.831.562.000	-0,105160435
		2017	88.400.877.000	82.174.515.000	0,075769988
		2018	96.537.796.000	88.400.877.000	0,092045682
		2019	96.198.559.000	96.537.796.000	-0,003514033
		2020	163.136.516.000	96.198.559.000	0,695831182
5	KLBF	2015	13.696.417.382		
		2016	15.226.009.211	13.696.417.382	0,111678243
		2017	16.616.239.417	15.226.009.211	0,091306276
		2018	18.146.206.146	16.616.239.417	0,092076594
		2019	20.264.726.863	18.146.206.146	0,116747308
		2020	22.564.300.318	20.264.726.863	0,113476657
6	PTBA	2015	16.894.043.000		
		2016	18.576.774.000	16.894.043.000	0,099604991

No	Kode Saham	Tahun	TA (t)	TA(t) - TA(t-1)/TA(t-1)	Growth
		2017	21.987.482.000	18.576.774.000	0,183600662
		2018	24.172.933.000	21.987.482.000	0,099395238
		2019	26.098.052.000	24.172.933.000	0,079639446
		2020	24.056.755.000	26.098.052.000	-0,078216451
7	TLKM	2015	166.173.000.000		
		2016	179.611.000.000	166.173.000.000	0,08086753
		2017	198.484.000.000	179.611.000.000	0,105077083
		2018	206.196.000.000	198.484.000.000	0,038854517
		2019	221.208.000.000	206.196.000.000	0,072804516
		2020	246.943.000.000	221.208.000.000	0,116338469
8	UNTR	2015	61.715.399.000		
		2016	63.991.229.000	61.715.399.000	0,03687621
		2017	82.262.093.000	63.991.229.000	0,28552138
		2018	116.281.017.000	82.262.093.000	0,413543137
		2019	111.713.375.000	116.281.017.000	-0,039281063
		2020	98.800.963.000	111.713.375.000	-0,115585193
9	UNVR	2015	15.729.945.000		
		2016	16.745.695.000	15.729.945.000	0,064574288
		2017	18.906.413.000	16.745.695.000	0,129031253
		2018	19.522.970.000	18.906.413.000	0,032610998
		2019	20.649.371.000	19.522.970.000	0,057696191
		2020	20.534.632.000	20.649.371.000	-0,005556537
10	WIKA	2015	19.602.406.034		
		2016	31.277.885.930	19.602.406.034	0,595614634
		2017	45.083.774.302	31.277.885.930	0,44139455
		2018	59.230.001.239	45.083.774.302	0,313776456
		2019	62.110.847.154	59.230.001.239	0,048638289
		2020	68.109.185.213	62.110.847.154	0,096574726

Sumber: Data diolah

Lampiran 5

Hasil Perhitungan Variabel Likuiditas Penelitian Perusahaan *Jakarta Islamic*

Index (JII) Periode Tahun 2016-2020

No	Kode Saham	Tahun	Aktiva Lancar	Pasiva Lancar	Likuiditas
1	AKRA	2016	7.391.379.002	5.815.707.526	1,27
		2017	8.816.349.100	5.429.491.457	1,62
		2018	11.268.597.800	8.062.727.824	1,40
		2019	10.777.639.192	8.712.526.231	1,24
		2020	8.042.418.506	5.102.110.055	1,58
2	ASII	2016	110.430.000.000	89.079.000.000	1,24
		2017	121.528.000.000	98.722.000.000	1,23
		2018	128.186.000.000	94.765.000.000	1,35
		2019	129.058.000.000	99.962.000.000	1,29
		2020	132.308.000.000	85.736.000.000	1,54
3	ICBP	2016	15.571.362.000	6.469.785.000	2,41
		2017	16.579.331.000	6.827.588.000	2,43
		2018	14.121.568.000	7.235.398.000	1,95
		2019	16.624.925.000	6.556.359.000	2,54
		2020	19.751.045.000	7.332.801.000	2,69
4	INDF	2016	28.985.443.000	19.219.441.000	1,51
		2017	32.948.131.000	21.637.763.000	1,52
		2018	33.272.618.000	31.204.102.000	1,07
		2019	31.403.445.000	24.686.862.000	1,27
		2020	38.418.238.000	27.975.875.000	1,37
5	KLBF	2016	9.572.529.768	2.317.161.788	4,13
		2017	10.042.738.650	2.227.336.012	4,51
		2018	10.648.288.387	2.286.167.472	4,66
		2019	11.222.490.979	2.577.108.806	4,35
		2020	13.075.331.881	3.176.726.212	4,12
6	PTBA	2016	8.349.927.000	5.042.747.000	1,66
		2017	11.117.745.000	4.396.619.000	2,53
		2018	11.739.344.000	4.936.619.000	2,38
		2019	11.679.884.000	4.691.251.000	2,49
		2020	8.364.356.000	3.872.457.000	2,16
7	TLKM	2016	47.701.000.000	39.762.000.000	1,20
		2017	47.561.000.000	45.376.000.000	1,05

No	Kode Saham	Tahun	Aktiva Lancar	Pasiva Lancar	Likuiditas
		2018	43.268.000.000	46.261.000.000	0,94
		2019	41.722.000.000	58.369.000.000	0,71
		2020	46.503.000.000	69.093.000.000	0,67
8	UNTR	2016	42.197.323.000	18.355.948.000	2,30
		2017	51.202.200.000	28.376.562.000	1,80
		2018	55.651.808.000	48.785.716.000	1,14
		2019	50.826.955.000	32.585.529.000	1,56
		2020	44.195.782.000	20.943.824.000	2,11
9	UNVR	2016	6.588.109.000	10.878.074.000	0,61
		2017	7.941.635.000	12.532.304.000	0,63
		2018	8.325.029.000	11.134.786.000	0,75
		2019	8.530.334.000	13.065.308.000	0,65
		2020	8.828.360.000	13.357.356.000	0,66
10	WIKA	2016	23.626.177.665	15.163.462.185	1,56
		2017	34.910.108.265	31.051.949.689	1,12
		2018	43.555.495.865	42.014.686.674	1,04
		2019	42.335.471.858	30.349.456.945	1,39
		2020	47.980.945.725	44.168.467.736	1,09

Sumber: Data diolah

Lampiran 6

Hasil Perhitungan Variabel Ukuran Perusahaan Penelitian Perusahaan *Jakarta*

Islamic Index (JII) Periode Tahun 2016-2020

No	Kode Saham	Tahun	Log(Total Aktiva)	Ukuran Perusahaan
1	AKRA	2016	15.830.740.710	23
		2017	16.823.208.531	24
		2018	19.940.850.599	24
		2019	21.409.046.173	24
		2020	18.683.572.815	24
2	ASII	2016	261.855.000.000	26
		2017	295.830.000.000	26
		2018	306.344.000.000	26
		2019	351.985.000.000	27
		2020	338.203.000.000	27
3	ICBP	2016	28.901.948.000	24
		2017	31.619.514.000	24
		2018	34.367.153.000	24
		2019	38.709.314.000	24
		2020	42.101.501.000	24
4	INDF	2016	82.174.515.000	25
		2017	88.400.877.000	25
		2018	96.537.796.000	25
		2019	96.198.559.000	25
		2020	163.136.516.000	26
5	KLBF	2016	15.226.009.211	23
		2017	16.616.239.417	24
		2018	18.146.206.146	24
		2019	20.264.726.863	24
		2020	22.564.300.318	24
6	PTBA	2016	18.576.774.000	24
		2017	21.987.482.000	24
		2018	24.172.933.000	24
		2019	26.098.052.000	24
		2020	24.056.755.000	24
7	TLKM	2016	179.611.000.000	26
		2017	198.484.000.000	26

No	Kode Saham	Tahun	Log(Total Aktiva)	Ukuran Perusahaan
		2018	206.196.000.000	26
		2019	221.208.000.000	26
		2020	246.943.000.000	26
8	UNTR	2016	63.991.229.000	25
		2017	82.262.093.000	25
		2018	116.281.017.000	25
		2019	111.713.375.000	25
		2020	98.800.963.000	25
9	UNVR	2016	16.745.695.000	24
		2017	18.906.413.000	24
		2018	19.522.970.000	24
		2019	20.649.371.000	24
		2020	20.534.632.000	24
10	WIKA	2016	31.277.885.930	24
		2017	45.083.774.302	25
		2018	59.230.001.239	25
		2019	62.110.847.154	25
		2020	68.109.185.213	25

Sumber: Data diolah

Lampiran 7

Hasil Perhitungan Variabel Manajemen Laba Penelitian Perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)* Periode Tahun 2016-2020

No	Kode Saham	Tahun	Laba Bersih (NI)	Arus kas Operasi (CF)	TA	TAC=NI_CF	NDA	DA
1	AKRA	2016	1.046.852.086	1.366.943.494	15.830.740.710	-320.091.408	-0,02021961	-320.091.408
		2017	1.001.314.446	1.771.229.012	16.823.208.531	-769.914.566	-0,045765025	-769.914.566
		2018	663.340.794.000	2.171.083.536	19.940.850.599	661.169.711	33,15654501	661.169.710.431
		2019	699.495.583.000	1.860.780.880	21.409.046.173	697.634.803	32,58598242	697.634.802.087
		2020	961.997.313.000	1.549.363.629	18.683.572.815	960.447.950	51,40601099	960.447.949.320
2	ASII	2016	15.613.000.000	29.356.000.000	261.855.000.000	-13.743.000.000	-0,052483245	-13.743.000.000
		2017	6.072.000.000	30.621.000.000	295.830.000.000	-24.549.000.000	-0,08298347	-24.549.000.000
		2018	6.334.000.000	32.304.000.000	306.344.000.000	-25.970.000.000	-0,08477398	-25.970.000.000
		2019	26.621.000.000	24.324.000.000	351.985.000.000	2.297.000.000	0,006525846	2.297.000.000
		2020	18.571.000.000	47.553.000.000	338.203.000.000	-28.982.000.000	-0,085694095	-28.982.000.000
3	ICBP	2016	3.631.301.000	8.371.980.000	28.901.948.000	-4.740.679.000	-0,164026279	- 4.740.679.000

No	Kode Saham	Tahun	Laba Bersih (NI)	Arus kas Operasi (CF)	TA	TAC=NI_CF	NDA	DA
		2017	3.543.173.000	8.796.690.000	31.619.514.000	-5.253.517.000	-0,166147936	-5.253.517.000
		2018	4.658.781.000	4.703.806.000	34.367.153.000	-45.025.000	-0,001310117	-45.025.000
		2019	.419.234.000	4.234.711.000	38.709.314.000	-2.815.477.000	-0,072733839	-2.815.477.000
		2020	2.104.425.000	8.875.303.000	42.101.501.000	-6.770.878.000	-0,160822722	-6.770.878.000
4	INDF	2016	4.852.481.000	13.362.236.000	82.174.515.000	-8.509.755.000	-0,103557106	-8.509.755.000
		2017	5.097.264.000	13.689.998.000	88.400.877.000	-8.592.734.000	-0,097201909	-8.592.734.000
		2018	4.961.851.000	8.786.237.000	96.537.796.000	-3.824.386.000	-0,039615427	-3.824.386.000
		2019	5.902.729.000	13.726.510.000	96.198.559.000	-7.823.781.000	-0,081329503	-7.823.781.000
		2020	8.752.066.000	17.329.459.000	163.136.516.000	-8.577.393.000	-0,052578008	-8.577.393.000
5	KLBF	2016	2.350.884.934	2.853.905.141	15.226.009.211	-503.020.207	-0,033036904	-503.020.207
		2017	3.241.186.726	2.780.931.203	16.616.239.417	460.255.523	0,027699139	460.255.523
		2018	2.497.261.965	3.149.172.904	18.146.206.146	-651.910.939	-0,035925467	-651.910.939
		2019	2.537.601.824	2.992.848.857	20.264.726.863	-455.247.033	-0,022464997	-455.247.033

No	Kode Saham	Tahun	Laba Bersih (NI)	Arus kas Operasi (CF)	TA	TAC=NI_CF	NDA	DA
		2020	2.799.622.516	5.207.929.421	22.564.300.318	-2.408.306.905	-0,106730848	- 2.408.306.905
6	PTBA	2016	2.024.405.000	3.674.678.000	18.576.774.000	-1.650.273.000	-0,088835284	-1.650.273.000
		2017	4.547.232.000	3.555.406.000	21.987.482.000	991.826.000	0,045108667	991.826.000
		2018	5.121.112.000	6.301.163.000	24.172.933.000	-1.180.051.000	-0,048817038	-1.180.051.000
		2019	4.040.394.000	4.756.801.000	26.098.052.000	-716.407.000	-0,027450593	-716.407.000
		2020	2.407.927.000	4.340.947.000	24.056.755.000	-1.933.020.000	-0,080352483	-1.933.020.000
7	TLKM	2016	29.172.000.000	29.767.000.000	179.611.000.000	-595.000.000	-0,003312715	-595.000.000
		2017	32.701.000.000	25.145.000.000	198.484.000.000	7.556.000.000	0,03806856	7.556.000.000
		2018	26.979.000.000	17.439.000.000	206.196.000.000	9.540.000.000	0,046266659	9.540.000.000
		2019	27.592.000.000	18.242.000.000	221.208.000.000	9.350.000.000	0,042267911	9.350.000.000
		2020	29.563.000.000	20.586.000.000	246.943.000.000	8.977.000.000	0,036352519	8.977.000.000
8	UNTR	2016	5.104.477.000	19.460.864.000	63.991.229.000	-14.356.387.000	-0,224349293	-14.356.387.000
		2017	7.673.322.000	20.831.489.000	82.262.093.000	-13.158.167.000	-0,159954197	-13.158.167.000

No	Kode Saham	Tahun	Laba Bersih (NI)	Arus kas Operasi (CF)	TA	TAC=NI_CF	NDA	DA
		2018	11.498.409.000	13.438.175.000	116.281.017.000	-1.939.766.000	-0,016681708	-1.939.766.000
		2019	11.134.641.000	12.090.661.000	111.713.375.000	-956.020.000	-0,008557794	-956.020.000
		2020	5.632.425.000	20.498.574.000	98.800.963.000	-14.866.149.000	-0,150465629	-14.866.149.000
9	UNVR	2016	6.390.672.000	378.835.000	16.745.695.000	6.011.837.000	0,359007912	6.011.837.000
		2017	7.004.562.000	404.784.000	18.906.413.000	6.599.778.000	0,349076157	6.599.778.000
		2018	9.109.445.000	351.667.000	19.522.970.000	8.757.778.000	0,448588406	8.757.778.000
		2019	7.392.837.000	628.649.000	20.649.371.000	6.764.188.000	0,327573561	6.764.188.000
		2020	7.163.536.000	844.076.000	20.534.632.000	6.319.460.000	0,307746445	6.319.460.000
10	WIKA	2016	1.198.619.573	9.269.999.584	31.277.885.930	-8.071.380.011	-0,258053886	-8.071.380.011
		2017	1.356.115.489	11.253.778.215	45.083.774.302	-9.897.662.726	-0,219539355	-9.897.662.726
		2018	2.073.299.864	13.973.766.477	59.230.001.239	-11.900.466.613	-0,200919574	-11.900.466.613
		2019	2.621.015.140	10.346.734.338	62.110.847.154	-7.725.719.198	-0,12438599	-7.725.719.198
		2020	322.342.513.000	14.951.761.071	68.109.185.213	307.390.751.929	4,513205539	307.390.751.924

Sumber: Data diolah

Lampiran 8

Hasil Perhitungan Variabel Profitabilitas Penelitian Perusahaan *Jakarta Islamic Index (JII)* Periode Tahun 2016-2020

No	Kode Saham	Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	Profitabilitas
1	AKRA	2016	1.046.852.086	15.830.740.710	0,066127802
		2017	1.001.314.446	16.823.208.531	0,059519826
		2018	663.340.795	19.940.850.599	33,26542119
		2019	699.495.586	21.409.046.173	32,67289805
		2020	961.997.314	18.683.572.815	51,4889375
2	ASII	2016	15.613.000.000	261.855.000.000	0,059624601
		2017	6.072.000.000	295.830.000.000	0,020525302
		2018	6.334.000.000	306.344.000.000	0,020676103
		2019	26.621.000.000	351.985.000.000	0,075631064
		2020	18.571.000.000	338.203.000.000	0,054910808
3	ICBP	2016	3.631.301.000	28.901.948.000	0,125642085
		2017	3.543.173.000	31.619.514.000	0,112056529
		2018	4.658.781.000	34.367.153.000	0,135559119
		2019	1.419.234.000	38.709.314.000	0,036663889
		2020	2.104.425.000	42.101.501.000	0,04998456
4	INDF	2016	4.852.481.000	82.174.515.000	0,059050924
		2017	5.097.264.000	88.400.877.000	0,057660785
		2018	4.961.851.000	96.537.796.000	0,051398014
		2019	5.902.729.000	96.198.559.000	0,061359848
		2020	8.752.066.000	163.136.516.000	0,053648724
5	KLBF	2016	2.350.884.934	15.226.009.211	0,154399285
		2017	3.241.186.726	16.616.239.417	0,195061388
		2018	2.497.261.965	18.146.206.146	0,137618957
		2019	2.537.601.824	20.264.726.863	0,125222602
		2020	2.799.622.516	22.564.300.318	0,124073092
6	PTBA	2016	2.024.405.000	18.576.774.000	0,108975057
		2017	4.547.232.000	21.987.482.000	0,206810039
		2018	5.121.112.000	24.172.933.000	0,21185315
		2019	4.040.394.000	26.098.052.000	0,154815923
		2020	2.407.927.000	24.056.755.000	0,100093591
7	TLKM	2016	29.172.000.000	179.611.000.000	0,162417669
		2017	32.701.000.000	198.484.000.000	0,164753834
		2018	26.979.000.000	206.196.000.000	0,130841529
		2019	27.592.000.000	221.208.000.000	0,124733283
		2020	29.563.000.000	246.943.000.000	0,119715886

No	Kode Saham	Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	Profitabilitas
8	UNTR	2016	5.104.477.000	63.991.229.000	0,079768385
		2017	7.673.322.000	82.262.093.000	0,093278954
		2018	11.498.409.000	116.281.017.000	0,098884661
		2019	11.134.641.000	111.713.375.000	0,099671512
		2020	5.632.425.000	98.800.963.000	0,057007795
9	UNVR	2016	6.390.672.000	16.745.695.000	0,381630742
		2017	7.004.562.000	18.906.413.000	0,370486036
		2018	9.109.445.000	19.522.970.000	0,466601393
		2019	7.392.837.000	20.649.371.000	0,35801754
		2020	7.163.536.000	20.534.632.000	0,348851443
10	WIKA	2016	1.198.619.573	31.277.885.930	0,03832163
		2017	1.356.115.489	45.083.774.302	0,030079901
		2018	2.073.299.864	59.230.001.239	0,035004218
		2019	2.621.015.140	62.110.847.154	0,042198992
		2020	322.342.513.000	68.109.185.213	4,732731892

Sumber: Data diolah

Lampiran 9

TABULASI

Kode	Growth	Likuiditas	Ukuran Perusahaan	Manajemen Laba	Profitabilitas
Akra	0,041281707	1,27	23	-320.091.408	0,066127802
	0,062692444	1,62	24	-769.914.566	0,059519826
	0,185317923	1,40	24	661.169.711	33,26542119
	0,07362753	1,24	24	697.634.803	32,67289805
	- 0,127304754	1,58	24	960.447.950	51,4889375
Asii	0,066901624	1,24	26	-13.743.000.000	0,059624601
	0,129747379	1,23	26	-24.549.000.000	0,020525302
	0,035540682	1,35	26	-25.970.000.000	0,020676103
	0,148986107	1,29	27	2.297.000.000	0,075631064
	- 0,039155078	1,54	27	-28.982.000.000	0,054910808
Icbp	0,088150188	2,41	24	-4.740.679.000	0,125642085
	0,094027088	2,43	24	-5.253.517.000	0,112056529
	0,08689694	1,95	24	-45.025.000	0,135559119
	0,126346253	2,54	24	-2.815.477.000	0,036663889
	0,08763232	2,69	24	-6.770.878.000	0,04998456
Indf	- 0,105160435	1,51	25	-8.509.755.000	0,059050924
	0,075769988	1,52	25	-8.592.734.000	0,057660785
	0,092045682	1,07	25	-3.824.386.000	0,051398014
	- 0,003514033	1,27	25	-7.823.781.000	0,061359848
	0,695831182	1,37	26	-8.577.393.000	0,053648724
Klbf	0,111678243	4,13	23	-503.020.207	0,154399285
	0,091306276	4,51	24	460.255.523	0,195061388
	0,092076594	4,66	24	-651.910.939	0,137618957
	0,116747308	4,35	24	-455.247.033	0,125222602
	0,113476657	4,12	24	-2.408.306.905	0,124073092
Ptba	0,099604991	1,66	24	-1.650.273.000	0,108975057
	0,183600662	2,53	24	991.826.000	0,206810039
	0,099395238	2,38	24	-1.180.051.000	0,21185315
	0,079639446	2,49	24	-716.407.000	0,154815923
	- 0,078216451	2,16	24	-1.933.020.000	0,100093591

Kode	Growth	Likuiditas	Ukuran Perusahaan	Manajemen Laba	Profitabilitas
Tlkm	0,08086753	1,20	26	-595.000.000	0,162417669
	0,105077083	1,05	26	7.556.000.000	0,164753834
	0,038854517	0,94	26	9.540.000.000	0,130841529
	0,072804516	0,71	26	9.350.000.000	0,124733283
	0,116338469	0,67	26	8.977.000.000	0,119715886
Untr	0,03687621	2,30	25	-14.356.387.000	0,079768385
	0,28552138	1,80	25	-13.158.167.000	0,093278954
	0,413543137	1,14	25	-1.939.766.000	0,098884661
	- 0,039281063	1,56	25	-956.020.000	0,099671512
	- 0,115585193	2,11	25	-14.866.149.000	0,057007795
Unvr	0,064574288	0,61	24	6.011.837.000	0,381630742
	0,129031253	0,63	24	6.599.778.000	0,370486036
	0,032610998	0,75	24	8.757.778.000	0,466601393
	0,057696191	0,65	24	6.764.188.000	0,35801754
	- 0,005556537	0,66	24	6.319.460.000	0,348851443
Wika	0,595614634	1,56	24	-8.071.380.011	0,03832163
	0,44139455	1,12	25	-9.897.662.726	0,030079901
	0,313776456	1,04	25	-11.900.466.613	0,035004218
	0,048638289	1,39	25	-7.725.719.198	0,042198992
	0,096574726	1,09	25	307.390.751.924	4,732731892

Sumber: Data diolah

Lampiran 10

Uji Normalitas (Sebelum Penghapusan Outlier)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0002191
	Std. Deviation	183717264543.6 1072000
Most Extreme Differences	Absolute	.310
	Positive	.310
	Negative	-.196
Test Statistic		.310
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0000009
	Std. Deviation	874158154.0091 5120
Most Extreme Differences	Absolute	.327
	Positive	.327
	Negative	-.249
Test Statistic		.327
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

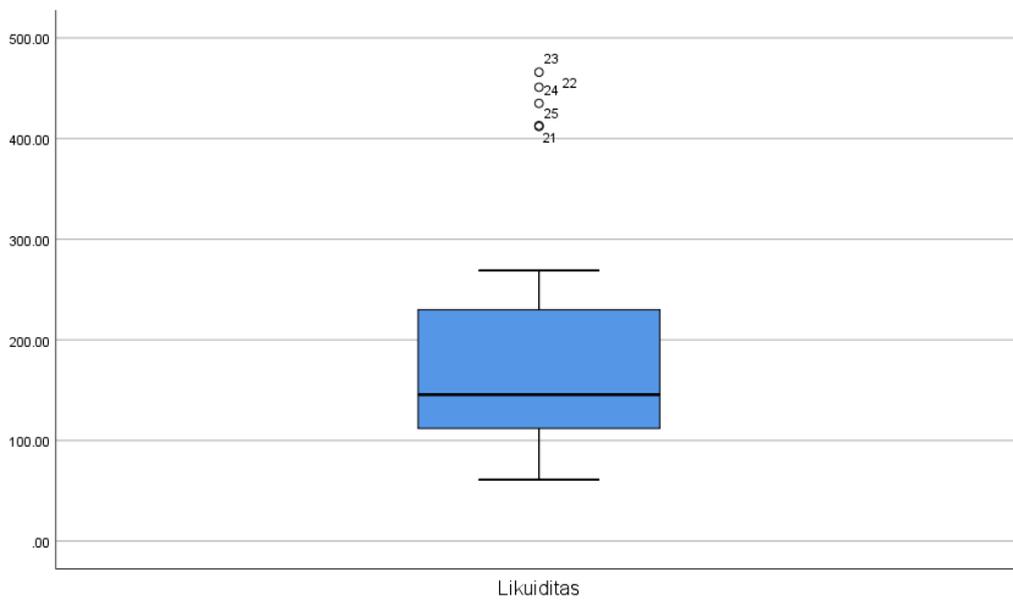
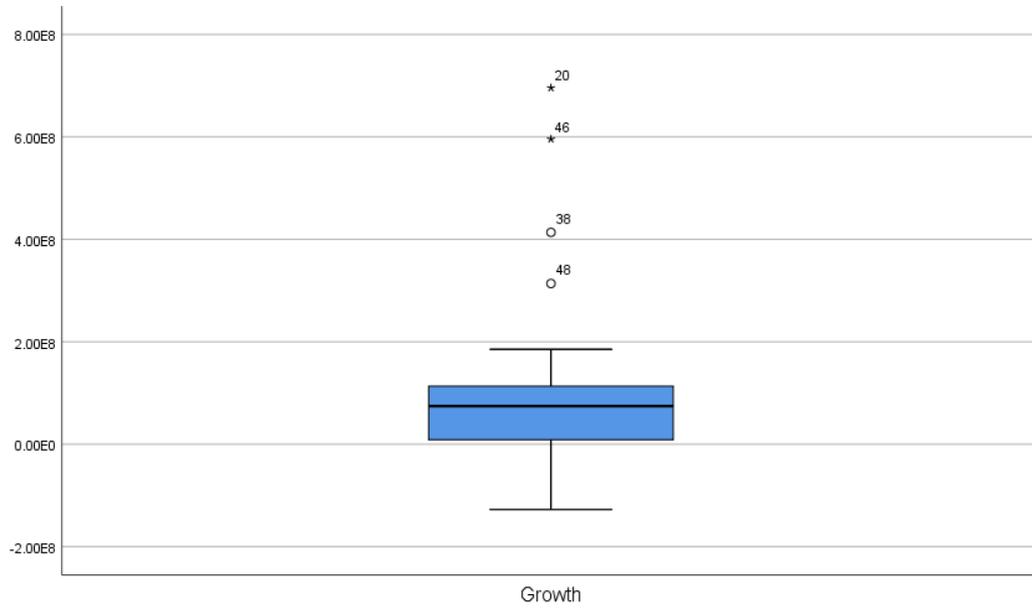
a. Test distribution is Normal.

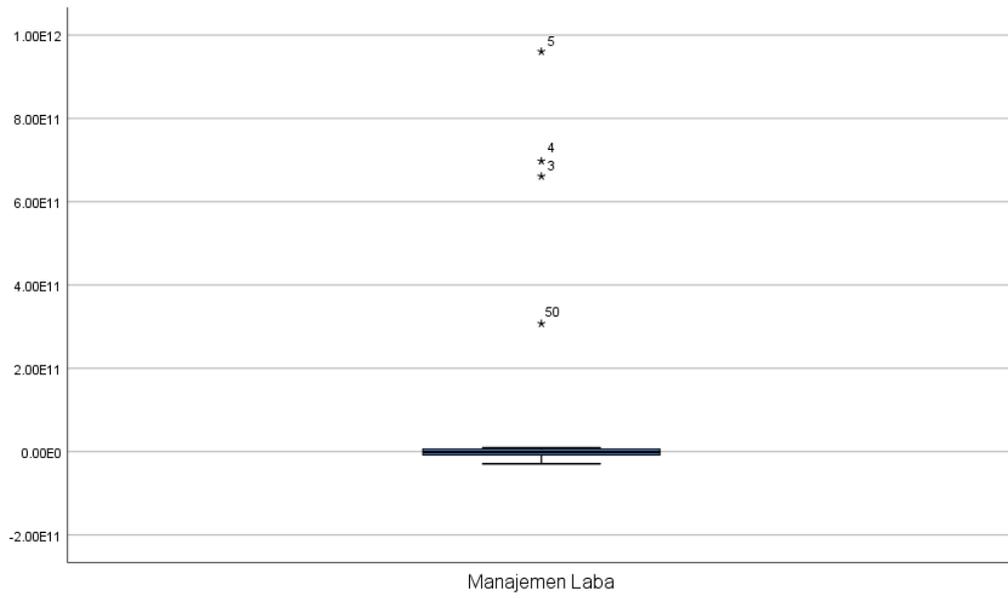
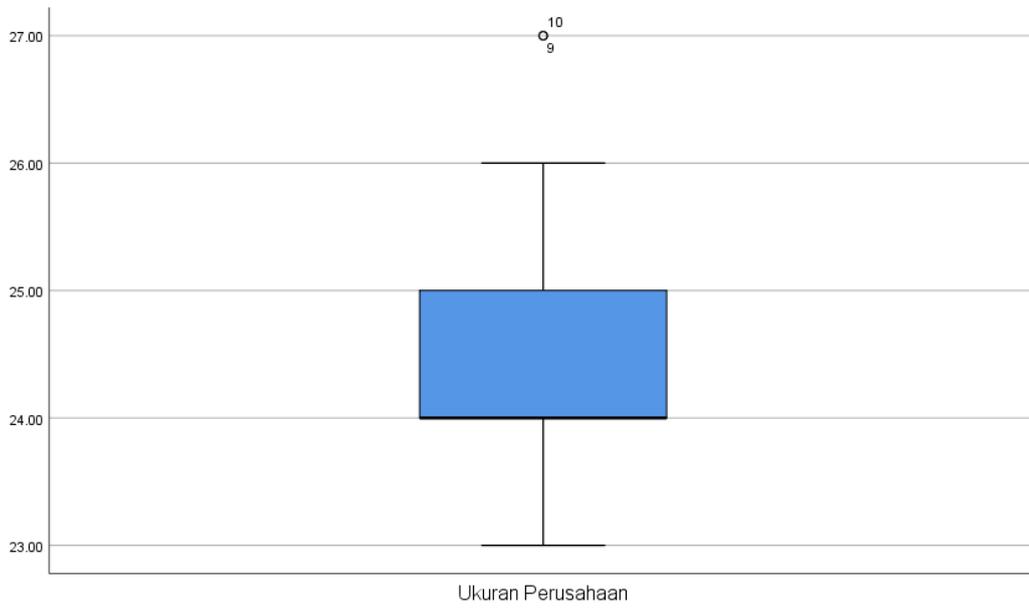
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 11

Uji Outlier





Lampiran 12

Uji Normalitas (Setelah Penghapusan Outlier)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000038
	Std. Deviation	6809413661.742
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.079
	Negative	-.104
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	89997188.26291
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.075
	Negative	-.065
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 13

Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Growth	.987	1.013
	Likuiditas	.610	1.641
	Ukuran Perusahaan	.682	1.467
	Profitabilitas	.654	1.528

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Growth	.995	1.005
	Likuiditas	.864	1.157
	Ukuran Perusahaan	.864	1.157

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Lampiran 14

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.816 ^a	.666	.618	5629115913.60942	2.090

a. Predictors: (Constant), LAG_Z_D, LAG_X1_A, LAG_X2_B, LAG_X3_C

b. Dependent Variable: LAG_Y_E

Model Summary^b

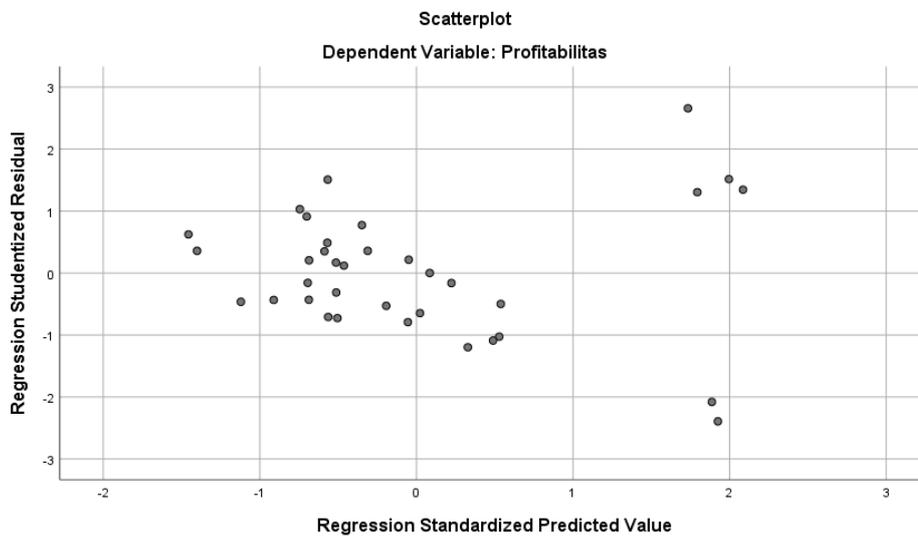
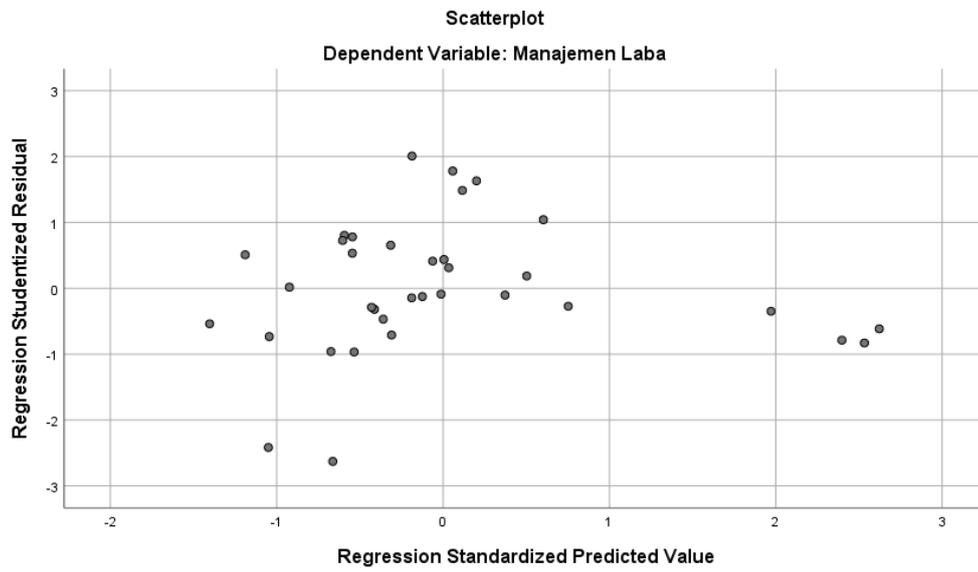
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.588 ^a	.346	.282	94251344.20841	1.867

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Growth, Likuiditas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Laampiran 15

Uji Heteroskedastis



Lampian 16

Hasil Analisis Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	72164772249 .693	46153402142 .732		1.564	.128
	Growth	18.977	19.038	.138	.997	.327
	Likuiditas	- 43090847.43 7	24109245.38 7	-.315	-1.787	.084
	Ukuran Perusahaan	- 2962100454. 941	1750764213. 125	-.282	-1.692	.101
	Profitabilitas	29.923	13.814	.369	2.166	.038

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1697483061. 195	516851416.4 82		3.284	.003
	Growth	.121	.247	.071	.490	.628
	Likuiditas	-947649.326	263226.872	-.563	-3.600	.001
	Ukuran Perusahaan	- 58241497.86 8	20216966.32 6	-.450	-2.881	.007

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Lampiran 17

Hasil Perhitungan dari Masing-Masing Jalur

Jalur	Sig.		Probabilitas Sig.	Keterangan
X ₁ terhadap Y	0.327	>	0.05	H ₀ ditolak
X ₂ terhadap Y	0.084	>	0.05	H ₀ ditolak
X ₃ terhadap Y	0.101	>	0.05	H ₀ ditolak
X ₁ terhadap Z	0.628	>	0.05	H ₀ ditolak
X ₂ terhadap Z	0.001	<	0.05	H ₀ diterima
X ₃ terhadap Z	0.007	<	0.05	H ₀ diterima
Z terhadap Y	0.038	<	0.05	H ₀ diterima

Sumber: Data diolah